

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN
TOLONG MENOLONG DI KELAS VII IDAMAN SMP
AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

**Maya Eka Pertiwi
(15130015)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

NOVEMBER, 2019

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN
TOLONG MENOLONG DI KELAS VII IDAMAN SMP
AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Maya Eka Pertiwi

NIM. 15130015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

NOVEMBER, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN TOLONG
MENOLONG DI KELAS VII IDAMAN SMP AN-NUR BULULAWANG**

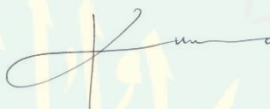
SKRIPSI

Oleh:

Maya Eka Pertiwi
NIM. 15130015

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Oktober 2019


Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.A.B
NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Kusumadyahdewi, M. AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Maya Eka Pertiwi

Malang, 23 Oktober 2019

Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maya Eka Pertiwi

NIM : 15130015


Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M. AB
NIP. 197201022014112005

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN TOLONG
MENOLONG DI KELAS VII IDAMAN SMP AN-NUR BULULAWANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Maya Eka Pertiwi (15130015)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan
LULUS


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelas strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

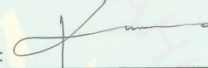
Ketua Sidang

Hj. Ni Matuz Zuhroh, M. Si
NIP 197312122006042 001

: 

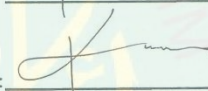
Sekretaris Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP 197201022014112 005

: 

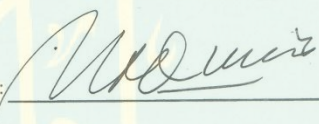
Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP 197201022014112 005

: 

Penguji Utama

Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP 196512051994031 003

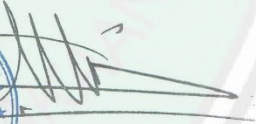
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



: 

M. Agus Maimun, M.Pd

NIP 196508171998031 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 23 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Maya Eka Pertiwi
NIM. 15130015

MOTTO

“Dari Umar Radhiyallahu’anhu, bahwa Rasulullah S.A.W bersabda, Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat ku cintai yaitu Bapak H. Drs. Mursalin M.A dan Ibu Hj. Munisah S.Ag. Beribu ucapan terima kasih atas segala do'a, motivasi, serta semangat yang selalu menemaniku di setiap langkahku.
2. Saudaraku Annas 'Arofatur Nahri dan Muhammad Umar Makhdom serta seluruh keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral, dan material.
3. Keluarga IPS-C Terimakasih atas segala do'a, dukungan, serta semangat yang selalu kalian berikan.
4. Keluarga GPAN regional Malang terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2015
6. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Agama, Nusa, dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul *“Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang”* ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membawa dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Kusumadyahdewi M. AB selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kepala SMP, Guru, dan segenap keluarga besar SMP An-Nur Bululawag Malang yang telah membantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'alamin.

Malang, 23 Oktober 2019

Penulis,

Maya Eka Pertiwi
NIM. 15130015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS	20
a. Hakikat IPS	20
b. Tujuan Pendidikan IPS.....	22
c. Pengertian Pembelajaran IPS	25
d. Pembelajaran IPS dalam membangun karakter.....	28
2. Pendidikan Karakter.....	30
a. Pengertian Pendidikan Karakter secara etimologi	30
b. Pengertian Pendidikan Karakter secara terminologi.....	34
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	41
d. Landasan Pendidikan Karakter	44
e. Tujuan Pendidikan Karakter	53
f. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	59
3. Peduli Sosial Melalui pembiasaan Tolong Menolong	69
a. Pengertian Peduli Sosial.....	69
b. Bentuk- Bentuk Kepedulian Sosial	72
c. Pentingnya Kepedulian Sosial	75
d. Upaya untuk meningkatkan Kepedulian Sosial	77
4. Pendidikan Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong.....	79
a. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong	79
b. Indikator Nilai Peduli Sosial	89

B. Kerangka Berfikir.....	91
BAB III METODE PENELITIAN	92
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	92
B. Kehadiran Peneliti.....	93
C. Lokasi Penelitian.....	94
D. Data dan Sumber Data	94
E. Teknik Pengumpulan Data	97
F. Analisis Data	99
G. Prosedur Penelitian.....	100
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	102
A. Paparan Data	102
1. Identitas Madrasah	102
2. Sejarah SMP An-Nur Bululawang.....	103
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP An-Nur Bululawang.....	104
4. Letak Geografis.....	106
5. Struktur Organisasi SMP An-Nur Bululawang.....	108
6. Guru, Karyawan, dan Peserta Didik.....	109
7. Data Siswa Kelas VII KI.....	111
8. Program Unggulan SMP An-Nur Bululawang	112
9. Sarana dan Prasarana.....	112
B. Hasil Penelitian	113

1. Upaya Guru dalam Mengajarkan Mata Pelajaran IPS Materi Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong di Kelas Kepada Siswa Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang	115
a. Mencantumkan Nilai Karakter Peduli Sosial dalam RPP dan Silabus	115
b. Mengintegrasikan Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPS	117
2. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong	120
a. Program Pengembangan Diri	120
b. Integrasi Budaya Sekolah	129
3. Kendala dan Solusi Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong	140
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	142
A. Upaya Guru dalam Mengajarkan Mata Pelajaran IPS Materi Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong di Kelas Kepada Siswa Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang	142
B. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong	144
C. Kendala dan Solusi Dalam Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong	156
BAB VI PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159

B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1. Nilai-Nilai Karakter	66
Tabel 2.2. Nilai- Nilai Turunan Nilai Inti	68
Tabel 2.3. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas.....	90
Tabel 2.4. Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas, dan Indikator Peduli Sosial	91
Tabel 3.1. Matriks Penelitian	96
Tabel 4.1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur 2	104
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas KI 3	111
Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Santriwati An-Nur	122
Tabel 4.4. Kegiatan Belajar Mengajar Siswi SMP An-Nur.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gedung SMP An-Nur Bululawang	103
Gambar 4.2. Struktur Organisasi.....	108
Gambar 4.3. Kegiatan Belajar Mengajar.....	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Surat Ijin Dari Sekolah
Lampiran III	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru
Lampiran V	: Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran VI	: Pedoman Observasi
Lampiran VII	: Reduksi, Penyajian Data, Kesimpulan Wawancara
Lampiran VIII	: Transkrip Wawancara
Lampiran IX	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran X	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Pertiwi, Maya Eka. 2019. *Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengathuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kusumadyah Dewi, M. AB

Pendidikan karakter merupakan sesuat hal yang sangat penting di era globalisasi, adanya penurunan moral pada siswa mengharuskan adanya suatu pendidikan yang mengajarkan karakter yang baik sejak dini. Selain diajarkan tetapi juga harus diterapkan dan dioptimalkan agar tetap ada di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan upaya guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS melalui karakter peduli sosial di kelas VII idaman SMP An-Nur Bululawang, (2) mendeskripsikan siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong dalam kesehariannya, (3) mendeskripsikan kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong kepada siswa kelas VII idaman SMP An-Nur Bululawang.

Untuk mencapai tujuan diatas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan upaya mengajar yang dilakukan oleh guru, penerapan pendidikan karakter peduli sosial di kehidupan sehari-hari dan kendala dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial. Hal itu diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument kunci adalah peneliti sendiri sekaligus pengumpulan data yang selanjutnya data akan dideskripsikan. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Upaya guru dalam mengajarkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di kelas VII KI3 dengan cara persuasive dengan memebrikan nasehat dan motivvasi, (2) penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong diintegrasikan dalam program pengembangan diri dan pengembangann budaya sekolah, (3) Hambatan dan solusi untuk penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong seperti siswa masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan yang baru baik di sekolah maupun di pondok dan solusinya dengan cara lebih membaur dengan teman-teman dan lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Sosial

ABSTRACT

Pertiwi, Maya Eka. 2019. *The Efforts of Social Studies Teachers in Improving Character Education Through Habit of Mutual Help VII grade (superior class) in An-Nur Bululawang Middle School*. Thesis, Department of Social Teaching Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Kusumadyah Dewi, M. AB

Character education is very important thing in this globalization era. Because There are some immoral students that requires to make an education to teach good character early on. Besides being taught, it must also be applied and optimized so that it remains in the school environment.

The aim of this study was to (1) describe the teacher's effort while teach social studies subject through social awareness characters in VII grade superior class of An-Nur Bululawang Middle School, (2) describe the students of VII grade superior class of An-Nur Bululawang Middle School in implementing social awareness of character education in their daily lives, (3) describe the obstacles in optimizing social awareness of character education.

This research used descriptive approach which is the researcher describes the teacher's effort, the application of social awareness of character education in daily life and the obstacles to apply social awareness of character education. This was obtained of interview, observation, and documentation method. The key instrument is the researcher himself. The researcher also do collecting the data and then the data will be described. Data were analyzed by reduce irrelevant data, present the data, and draw conclusions.

The results showed that, (1) Teachers' efforts in teaching social awareness character education through habit social awareness in VII grade superior class by persuasive way which is giving advice and motivation, (2) the application of social awareness of character education through refraction that integrated in a personal development program and the development of school habit, (3) Obstacle and solutions for the application of social awareness of character education through habituation to help students are still process of adapting the new environment at public school and boarding school. The last solution is the students could be more associate with friends and environment.

Keywords: Character Education, Social Attention

مستخلص البحث

فرتيوي، مايا ايكا. 2019. محاولة المعلم في ارتفاع الشخصية الرعاية الإجتماعية تمر ممارسة التعاون الفصل 7 المثالي في المدرسة المتوسطة النور بولو لاوانج. البحث العلمي، قسم التربية العلوم الإجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : كوسومادية ديوي الماجستير.

التربية الشخصية هي الحال المهم في عصر العولمة، موجود الإنخفاض الأخلاق في الطلاب يوجب موجود التربية التي تعلم الشخصية الحسنة منذ المبكر. سوى تعلم، بل تجب ان تطبق وتمثل أيضا لكي مازلها موجودا في بيئة المدرسة.

يهدف هذا البحث ل (1) وصفي محاولة المعلم في تعليم الدراسة الإجتماعية يمر الشخصية الرعاية الإجتماعية في الفصل 7 المثالي في المدرسة المتوسطة النور بولو لاوانج. (2) وصفي الطلاب في الفصل 7 المثالي في المدرسة المتوسطة النور بولو لاوانج. (3) وصف العيوب في أمثلة الشخصية الرعاية الإجتماعية تمر ممارسة التعاون الفصل 7 المثالي في المدرسة المتوسطة النور بولو لاوانج.

لنيل ذلك الهدف، النهج الذي يستخدم هو الوصفي هو بحث الوصف محاولة التعليم الذي يفعل المعلم، تطبيق التربية الشخصية الرعاية الإجتماعية في الحياة اليومية والعيوب في تطبيق التربية الشخصية الرعاية الإجتماعية. ينال ذلك الحال الطريقة المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. وأداة رئيسيتها هي الباحثة والطريقة لجمع البيانات بعد تلك، ستصفي البيانات. تحلل البيانات بالحد من البيانات غير مناسبة، عرض البيانات، والإستنتاج.

يدل حاصل البحث أن (1) محاولة المعلم في تعليم التربية الشخصية الرعاية الإجتماعية تمر ممارسة التعاون الفصل 7 المثالي في المدرسة المتوسطة النور بولو لاوانج بالمقنع باعطاء النصيحة والتحريرة. (2) يتكامل تطبيق التربية الشخصية الرعاية الإجتماعية يمر ممارسة التعاون في البرامج التربية النفسية وثقافة المدرسة. (3) العيوب والمحلولات لتطبيق التربية الشخصية الرعاية الإجتماعية يمر ممارسة التعاون مثل الطلاب. مازله في العملية التكييف بالبيئة الجديدة في المدرسة أو في المعهد، ومحلولتها بكيفية أمتزج مع أصدقائه وبيئته.

الكلمات المفتاحيات : التربية الشخصية، الرعاية الإجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Niccolo Machiavelli memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Baginya intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya. Pendidikan dapat melengkapi ketidaksempurnaan dalam kodrat alamiah kita, tulis Machiavelli.¹

Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam pendidikan berbagai aspek kemanusiaan harus dikembangkan baik aspek spiritual, moral, intelektual, dan aksi sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, perhatian utamanya harus diletakkan pada bagaimana membangun generasi

¹Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 52

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) Cet. Ke-5, hlm. 304

yang memiliki kepribadian yang luhur, pengetahuan yang luas, dan ketrampilan yang unggul yang dijiwai nilai-nilai Islam. Manusia yang sempurna baik fisik, mental, moral, spiritual, maupun intelektual merupakan harapan yang dicita-citakan dari pelaksanaan pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya. Terlebih, kalau kita mencermati fenomena yang terjadi dalam masyarakat global seperti sekarang ini. Pengembangan insan kamil melalui pendidikan adalah sebuah keniscayaan.³

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala

³ Esha, Muhammad In'am (2014) *Pendidikan dalam masyarakat yang berubah: Peranan pendidikan dalam membentuk insan kamil*. El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam, 7 (1). pp. 1-10. ISSN 1907-3283. Hal. 7

sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.⁴

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan di pembelajaran kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, dan gemar membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar yang bisa dilakukan pendidik. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif melakukan upaya pengondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.⁵

Sikap peduli sosial penting untuk dilakukan karena manusia merupakan makhluk sosial. Antar individu saling membutuhkan satu sama lain. Tidak semua pekerjaan dapat kita lakukan sendiri. Ada beberapa pekerjaan yang Tolong menolong antar teman sangat penting untuk diterapkan. Di dalam Al-Qur'an juga ada ayat tentang tolong menolong yaitu pada surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 45-46

⁵ Sri Wahyuni dan Abd Syukur. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter* (Malang: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
 وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
 صَادُواكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْتَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَاتَّقُوا وَلَا تَعَوَّنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karuniadan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Al-Maidah/ 5: 2)

Penjelasan ayat di atas merupakan salah satu perintah Allah SWT tentang tolong menolong, manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam keburukan, seperti berbuat dosa karena sesungguhnya siksa Allah SWT sangat berat.

Era globalisasi saat ini, membawa perubahan yang menjadi sangat cepat mencakup dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan sehari-sehari. Dengan akses yang semakin mudah pastinya memiliki pengaruh dalam pemikiran dan gaya hidup masyarakat terutama pada remaja yang masih dalam proses peralihan. Penanaman pendidikan yang berbasis pada karakter diperlukan guna menanamkan sikap-sikap kepribadian yang baik bagi peserta didik. Selain itu juga sebagai tameng agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif dalam kehidupan.

Penanaman pendidikan karakter pada sikap sosial melalui pembiasaan tolong menolong sangat penting bagi peserta didik. Salah satunya yang menjadi dampak negatif dari perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), peserta didik memiliki sikap acuh tak acuh pada lingkungan dan temannya. Bahkan adanya perkumpulan (geng) di lingkungan sekolah membuat semakin hilangnya rasa peduli sosial.

Kelas idaman adalah kelas yang terdiri dari siswa-siswa terpilih yang memiliki kemampuan yang lebih dari siswa-siswi yang lain. Ini adalah hasil wawancara dengan bapak Taufik Rhamdani pencetus kelas Idaman.

“Kelas idaman adalah kelas pilihan untuk mengikuti olimpiade, agar siswa tidak gagap teknologi, kelas idaman memiliki tujuan untuk menyaring tidak mencampur. Seperti kelas unggulan namun pencampurannya tidak bagus. Kelas idaman tidak hanya dengan nilai namun dipilih dengan keahlian baik IPA/IPS. Karakter siswa yang ada di kelas Idaman berbeda dengan kelas lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara bapak Taufiq Rhamdani di atas, bahwa kelas idaman merupakan kelas yang terdiri dari siswa-siswi memiliki kecerdasan

akademik namun tidak hanya dalam bidang akademik siswa-siswi ini juga menguasai kemahirann kaligrafi, menggambar dan pidato dll.

Atas dasar inilah penulis membuktikan penelitian di lapangan untuk mengungkap optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang, serta dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan karakter. SMP An-Nur Bululawang merupakan sekolah terakreditasi A dan memiliki pondok sendiri.

Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: di SMP An-Nur Bululawang terdapat kelas idaman yang memiliki karakter yang berbeda dengan kelas lain. Kelas idaman juga terdapat fasilitas yang cukup untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar seperti LCD, laptop, loker dengan kunci dan ruang kelas yang sangat nyaman. Adanya fasilitas yang memadai dan masing-masing individu memiliki media sebagai alat penunjang pembelajaran di ruang kelas. Jadi kesadaran akan tolong menolong di ruang kelas kurang padahal dalam pendidikan karakter terdapat nilai tolong menolong, dikarenakan tolong menolong harus di optimalkan dengan baik. Selain itu bapak Taufik Rhamdani adalah salah satu narasumber bagi penulis. Beliau merupakan pengagas dari kelas Idaman yang menjadi fokus penelitian penulis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian. Mengangkat topik “UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN TOLONG MENOLONG DI KELAS 7 IDAMAN SMP AN-NUR BULULAWANG.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS materi karakter peduli sosial tolong menolong di kelas kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawan ?
2. Bagaimana siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong dalam keseharian?
3. Apa saja hambatan dan solusi optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS melalui pendekatan karakter peduli sosial di kelas kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang.

2. Untuk mendeskripsikan siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong dalam kesehariannya.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang Pendidikan Karakter yang dipergunakan dengan mengoptimalkan karakter Peduli Sosial di kelas VII Idaman, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikann kebijakan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil sikap pendidikan karakter yang ditanamkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam penanaman sikap peduli sosial khususnya tolong menolong kepada peserta didik.

3. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tingkat peduli sosial tolong menolong yang dimiliki sehingga dijadikan motivasi untuk lebih peduli terhadap diri sendiri, teman dan semua yang ada di lingkungan sekolah. Sikap peduli sosial tolong

menolong sangat penting diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penanaman dan penerapan sikap peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong pada siswa kelas VII Idaman, sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini demikian bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian-penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Septi Nur Aini, Skripsi, 2015, *Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun instrumen kunci penelitian ini adalah siswa, guru, tempat/peristiwa, arsip dan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumen. Data dianalisis dengan model analisis interaktif. Model ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait dan menentukan hasil akhirnya, yaitu reduksi data, sajian data dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini 1) upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggungjawab siswa

kelas VII-A di MTsN Tumpang dengan menggunakan pendekatan persuasif dengan cara memberikan nasihat yang dipadukan dengan materi pelajaran IPS yang sedang dipelajari. Upaya yang berikutnya dengan memberikan tugas-tugas pelajaran dan tugas lain seperti piket yang juga dapat dijadikan indikator sikap tanggungjawab siswa. Dan upaya yang terakhir adalah dengan memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak bertanggungjawab melaksanakan tugasnya, dengan memberikan hukuman maka diharapkan memberikan efek jera kepada siswa dan memotivasi siswa untuk lebih bertanggungjawab. 2) penerapan sikap sosial tanggungjawab siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi. Faktor yang diakui oleh para siswa dan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggung jawab tersebut adalah dengan diberikannya nasihat-nasihat yang disisipkan dalam pembelajaran dan terus diulang-ulang, sehingga siswa mengingat dengan baik terutama mata pelajaran IPS, pemberian tugas-tugas di sekolah merupakan pembiasaan yang juga mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab, ikut terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, melaksanakan piket, jarang terlambat, memakai atribut sekolah dengan lengkap, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah, dan mentaati seluruh tata-tertib sekolah sudah menggambarkan bahwa sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A tergolong baik.

Persamaan hasil penelitian Septi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan sikap sosial yaitu tanggung jawab. Persamaanya juga terdapat pada pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data dengan metode yang sama seperti

wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Septi dengan penelitian ini terletak pada sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Muhammad Bagus Subhi, Skripsi, 2016, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMP 1 Purwosari*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran IPS terpadu dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan kepada peserta didik, dalam mengintegrasikan pembelajaran tersebut guru IPS Terpadu menyisipkannya kedalam RPP. Nilai-nilai karakter nantinya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dikelas. Selanjutnya guru juga melatih peserta didik untuk selalu menerapkan karakter-karakter sikap sosial dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat serta menerapkan langsung ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika guru ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik dimana peserta didik harus bersikap jujur dalam mengerjakan tugasnya yang artinya peserta didik diharapkan tidak mencontek tugas peserta didik lain. 2) sesuai dengan kompetensi sikap sosial harus dibentuk dalam kurikulum 2013 dimana didalamnya telah

mencakup seluruh sikap sosial yang berkaitan langsung kompetensi inti dua maka SMPN 1 Purwosari khususnya dikelas VIII D telah menyesuaikan sikap-sikap yang dibentuk dalam pembelajaran IPS Terpadu, kompetensi sikap yang dibentuk dalam proses pendidikan karakter di kelas VIII D antara lain jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll.

Persamaan hasil penelitian Muhammad Bagus dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu. Perbedaan pada objek penelitian yakni di sekolah SMP 01 Purwosari.

Eko Prasetyo Utomo, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, *Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasilnya bahwa internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik sejatinya merupakan proses penanaman nilai karakter tersebut ke dalam diri melalui nilai-nilai utama dalam materi IPS sehingga dapat membangun modal sosial yang meliputi kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*) dan norma-norma (*norm*) dengan sub nilai kerja sama, musyawarah, diskusi pemecahan masalah, tolong menolong, empati, antri diskriminasi, anti kekerasan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam diri.⁶

⁶<http://journal.um.ac.id/index.php/jtppips/> Vol 3, No 2, 2018

Persamaan hasil penelitian Eko dengan penelitian ini sama-sama meneliti nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS. Gotong royong dan tolong menolong merupakan nilai karakter. Perbedaannya penelitian ini menyatukan nilai karakter gotong royong untuk menjadi modal sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sily Dwi Yulianti, Ery Tri Djatmika dan Anang Santoso, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 2016, *Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 13*. Hasilnya adalah pendidikan karakter disekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikannya pada proses pembelajaran. Pembinaan pendidikan karakter kepada siswa sejak dini dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa, karena generasi muda yang memiliki karakter positif. Karakter kerja sama berdampak positif terhadap hubungan sosial siswa dengan lingkungan sekitar.⁷ Persamaan hasil penelitian Sily Dwi dkk dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang pendidikan karakter kerja sama. Perbedaan pada objek sekolah.

Ahmad Ihya Ulumuddin, Skripsi, 2016, *Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil dari penelitian ini kegiatan sedekah yang berada di SMAN 1 Tuntang dilakukan pada setiap hari Senin dan setelah pembelajaran PAI yang mana dalam pelaksanaannya di bombing oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa per kelas sebagaimana ketika hari Senin anggota osis meminta sedekah seikhlasnya kepada siswa dan setelah pembelajaran PAI ketua

⁷<http://journal.um.ac.id/index.php/jtppips/> Vol 1 No 1 April 2016

dan bendahara kelas meminta sedekah seikhklasnya kepada teman-teman mereka. Pembiasaan sedekah yang dilakukan di SMAN 1 Tuntang menunjukkan adanya perubahan karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa di sekolah maupun di masyarakat.⁸

Persamaan hasil penelitian Ahmad Ihya dengan penelitian ini sama-sama menerapkan pembiasaan. Dalam pembentukan karakter ke siswa dengan pembiasaan yang baik contohnya sedekah. Perbedaan pada objek penelitian pembiasaan yang dilakukan yaitu sedekah sedangkan penelitian ini meneliti pembiasaan tolong menolong.

Achmad Khoirur Rozaq, Skripsi, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya*. Hasilnya adalah penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan dalam tiga basis, yakni dalam basis kelas, dalam basis budaya positif, dan melalui komunitas atau komunikasi dengan orang tua dan masyarakat. Pembiasaan shalat duha berjamaah merupakan program intrakuler, yang dilakukan setiap hari Selasa sampai dengan Kamis sejak 10 tahun yang lalu. Shalat duha diharuskan kepada seluruh peserta didik muslim yang tidak berhalangan. Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat duha berjamaah, secara implikatif berdampak pada peningkatan kualitas karakter

⁸Ihya Ulumuddin, Skripsi: "Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017" (Semarang: IAIN Salatiga, 2017)

peserta didik, sebagaimana berikut: (1) Religius, (2) Nasionalis, (3) Integritas, (4) Mandiri, (5) Gotong Royong.⁹

Persamaan hasil penelitian Achmad Khoirur Rozaq dengan penelitian ini sama-sama menerapkan pembiasaan. Dalam pembentukan karakter ke siswa dengan pembiasaan yang baik contohnya shalat Duha berjamaah. Perbedaan pada objek penelitian pembiasaan yang dilakukan yaitu shalat duha berjamaah sedangkan penelitian ini meneliti pembiasaan tolong menolong.

Galing Faizar Rahman, Skripsi, 2014, *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014*. Penelitian Galing meneliti tentang pendidikan nilai kepedulian sosial di jenjang sekolah dasar. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui penanaman nilai secara verbal dan non verbal. Penanaman secara verbal melalui pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian. Penanaman secara non verbal melalui pembiasaan perilaku, dan teladan. Guru memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Persamaan hasil penelitian Galing Faizar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepedulian sosial.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

⁹ Achmad Khoirur Rozaq, Skripsi: "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 melalui pembiasaan Shalat Duha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya". (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Septi Nur Aini. Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.	Persamaan keduanya adalah sama-sama menerapkan sikap sosial	Perbedaan pada objeknya di MTsN Tumpang	Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam menerapkan sikap sosial melalui pendekatan persuasif dengan cara memberikan nasihat yang dipadukan dengan materi pelajaran IPS, upaya yang lain seperti memberikan tugas antara lain tugas piket yang dapat dijadikan indikator sikap tanggungjawab siswa.
2	Muhammad Bagus Subhi. Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMP 1 Purwosari. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.	Persamaannya a pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.	Perbedaan pada objek penelitian di SMP 01 Purwosari, pendidikan karakter hanya untuk membentuk sikap sosial saja.	Proses pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan kedalam pembelajaran IPS dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan dengan baik kepada peserta didik.
3	Eko Prasetyo Utomo. Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk membangun Modal Sosial Peserta didik. Jurnal Teori dan	Persamaanya nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS	Perbedaanya menyatukan nilai karakter gotong royong untuk menjadi modal social peserta didik di kehidupan sehari-hari	Sejatinya dalam pembelajaran IPS merupakan proses penanaman nilai karakter tersebut ke dalam diri melalui nilai-nilai utama dalam materi IPS.

	Praksis Pembelajaran IPS Vol 3 No 2, tahun 2018.			
4	Sily Dwi Yulianti. Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 13. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol 1 No 1, April 2016.	Persamaanya menjelaskan tentang pendidikan karakter kerja sama.	Perbedaan objek sekolah.	Hasilnya dalah pembinaan karakter disekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikanya pada proses pembelajaran.
5	Ihya Ulumuddin. Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. IAIN Salatiga. 2017	Persamannya menerapkan pembiasaan.	Objek penelitian, pembiasaan yang dilakukan sedekah	Hasilnya adalah siswa mampu menerapkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sedekah.
6	Achmad Khoirur Rozaq. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018	Menerapkan pembiasaan dengan mengintegrasikan dengan pendidikan karakter.	Pembiasaan yang dilakukan yaitu shalat duha.	Penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat duha berjamaah, secara implikatif berdampak pada peningkatan kualitas karakter peserta didik, sebagaimana berikut: (1) Religius, (2) Nasionalis, (3) Integritas, (4) Mandiri, (5) Gotong Royong.
7	Galing Faizar Rahman. Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial	Persamannya membahas pendidikan karakter	Objek penelitian	Hasilnya adalah guru memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui penanaman nilai

	<p>pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014</p>			<p>secara verbal dan non verbal. Penanaman secara verbal melalui pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian. Penanaman secara non verbal melalui pembiasaan perilaku, dan teladan.</p>
--	--	--	--	---

Penulis fokus pada penelitian pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di kelas 7 idaman SMP An-Nur Bululawang. Penelitian ini sudah pernah dilakukan hanya berbeda pada objek sekolah dan pembiasaannya di sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian diatas, maka peneliti memberikan batasan dalam penjelasan pada beberapa istilah pokok maupun kata yang menjadi variable penelitian tersebut:

1. Pendidikan Karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-niali karakter kepada warga sekolah yang berdasarkan hati, jiwa dan kepribadian yang ada pada diri manusia, agar menjadi manusia yang utuh dan orisinil dimana ucapan sesuai dengan perbuatan.
2. Peduli Sosial adalah suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli ini sangat penting untuk di miliki oleh peserta didik.

3. Pembiasaan Tolong Menolong adalah tindakan dibawah sadar yang akan muncul dan dilakukan untuk meringankan beban orang lain. Seolah-olah siswa ikut merasakan adanya keinginan untuk membantu orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah menyajikan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I

Pada Bab I berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada Bab II berisi kajian pustaka, sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori. Berisi Tinjauan Pembelajaran IPS, Tinjauan Pendidikan Karakter, Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong. Selain itu pada bab ini dipaparkan kerangka berfikir penulis.

3. BAB III

Pada Bab III membahas tentang metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian, terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu siswa, guru dan kepala sekolah. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang data yang diperoleh dan hasil penelitian.

5. BAB V

Pada Bab V terdiri dari pembahasan tentang analisis data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

6. BAB VI

Pada Bab VI merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat, maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun agar menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS

a. Hakikat IPS

Pelajaran IPS termasuk kelompok mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP no. 19. 2005 pasal 7 ayat (3), pasal 70 ayat (2) dan (4), selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan apa yang terjadi dalam pelajaran IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia. Dengan perubahan yang terjadi tersebut, berubah pula kurikulum IPS sehingga menyebabkan perubahan pula terhadap jumlah dan isi mata pelajaran IPS tersebut.¹⁰

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS),

¹⁰ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 92

menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.¹¹

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain. Khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama “IPS” yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.¹²

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang

¹¹ Ibid, hlm. 93

¹² Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 191

berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.¹³

Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu, diyakini bahwa “orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia”.¹⁴

b. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkungannya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, lebih-lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas, seperti kegiatan pendidikan. Pendidikan IPS sebagai bagian integral dari program pendidikan memiliki tujuan

¹³ Ibid, hlm 20

¹⁴ Rudy Gunawan, Op.cit, hlm. 93-94

yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

Berdasarkan falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

*Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dan dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh rasa tanggung tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.*¹⁵

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja, adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan Pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) ketrampilan.¹⁶

Numan Somantri memberikan penjelasan PIPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa PIPS bukan sekedar mensistesisikan konsep-konsep yang

¹⁵ Rudy Gunawan, op cit, hlm. 94

¹⁶ Rudy Gunawan, op cit, hlm. 94

relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Secara lebih tegas, bahwa Pendidikan IPS memuat tiga sub tujuan, yaitu; sebagai Pendidikan Kewarganegaraan; sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam disiplin ilmu-ilmu sosial; sebagai ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif. Sebagai upaya untuk untuk merealisasikan tujuan di atas, perlu dilakukan bangunan kurikulum yang kuat. Berbagai diskursus dan kebijakan pengembangan kurikulum PIPS telah dilakukan pada setiap era. Upaya yang paling akhir adalah dengan pengembangan mata pelajaran IPS dalam kurikulum yang terintegrasi untuk pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP), dimana pada masa sebelumnya PIPS hanya dikenal di pendidikan dasar.¹⁷

c. Pengertian Pembelajaran IPS

Pada dasarnya, mengajar adalah proses mengupayakan perkembangan kemampuan siswa ke tempat yang lebih tinggi dari semula dengan memberikan sejumlah bantuan, kemudahan, dan pertolongan kepada siswa. Tercapainya suatu aktivitas pembelajaran siswa yang efektif adalah “inti” aktivitas yang didambakan guru. Perkembangan kemampuan yang diinginkan itu

¹⁷ Ibid, hlm. 95

mungkin memiliki jangkauan yang jauh, seperti mengembangkan seluruh kerja konseptual yang baru terhadap perolehan sejumlah ketrampilan. Tujuan pembelajaran itu membantu guru dan siswa untuk mengetahui kemana mereka akan dibawa dan kapan ia akan tiba dalam tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana peta yang beragam, sebagai tujuan pembelajaran ada yang sederhana, jelas, mudah dibuat dan dibaca. Tetapi sebagian lainnya jauh lebih kompleks. Untuk alasan ini ada beberapa pendekatan untuk menuntun penulisan tujuan pembelajaran dan beberapa macam format untuk digunakan. Salah satu isi utamanya (yang kadang-kadang kontroversial) adalah perbedaan di antara teoritis dan guru tentang beberapa hal yang spesifik atau seberapa umum tujuan pembelajaran itu digunakan.¹⁸

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

¹⁸ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Bandung: Bumi Aksara, 2015) hlm 176

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah dibangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.¹⁹

Jadi, *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Sebagai contoh kita membahas Candi Borobudur, sang guru pasti akan membicarakan letak dan keadaan geografisnya (Geografi), latar belakang didirikan, tujuan, waktu, dan tokoh pemrakarsanya (Sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata terbesar di Jawa (Ekonomi), kerja sama sosial-budaya dan

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm 23

keterlekatan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual (Sosiologi). Semuanya ini dikaji secara komprehensif, dan pembahasan serupa bisa terjadi pada topik apapun, sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh. Dalam kajian sejarah khususnya yang oleh Pamela Mays disebut sebagai “*Patch History, the study of one periode intensively, to give a many sided portrait of an age*” (suatu studi satu periode, untuk memberikan potret banyak sisi dari suatu zaman).

Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁰

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membangun karakter

²⁰ Dadang Supardan, op cit, hlm. 17

Orientasi pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dasar, ketrampilan, dan sikap positif yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai hal itu, area pembelajaran di bangun dari sejumlah disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu-ilmu humanistik lainnya. Masing-masing disiplin ilmu tersebut, dengan kekhasan metode dan teori dasar yang dimiliki, berperan sebagai alat atau wahana untuk mengembangkan ketrampilan dan sikap positif siswa sebagai warga lingkungan, masyarakat, dan negara.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif setiap individu dalam rangka menumbuhkan jati diri, kepercayaan diri, kompeten, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan hidup baik secara individu maupun masyarakat yang didasari oleh kemampuan mengambil keputusan dan tindakan yang tepat sehingga tercipta kehidupan harmonis.

Sasaran akhir sekaligus yang dijadikan ukuran keberhasilan pembelajaran ilmu sosial adalah perubahan sikap dan perilaku siswa. Solomon menjelaskan bahwa belajar bukan hanya untuk tahu (*to know*), tetapi juga menggiring siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung

dalam kehidupan nyata (*to do*), belajar untuk membangun jati diri (*to be*), dan membentuk untuk membangun jati diri (*to be*), dan membentuk sikap hidup dalam kebersamaan yang harmoni (*to live together*). Untuk itu, pembelajaran harus berlangsung secara konstruktif (pengembangan) yang di dasari oleh pemikiran bahwa setiap individu peserta didik merupakan bibit potensial yang mampu berkembang secara mandiri. Untuk itu, pembelajaran ilmu sosial sebagaimana mata pelajaran lainnya, pada intinya adalah memotivasi agar setiap anak mengenali potensinya sedini mungkin melalui penyediaan pelayanan yang sesuai sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mempersiapkan dan mematangkan kemampuan untuk menghadapi kehidupan nyata dan tantangan masa depan.²¹

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter Secara Etimologi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²²

Educate (1) *process of teaching, training and learning* (2) (*usu education*) *Institutions or people involved in teaching or*

²¹ M. Miftah, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial* (Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 3, Nomor 2, Juni 2013) hlm. 208-209

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia

training. Artinya mendidik (1) proses pengajaran, pelatihan dan pembelajaran (2) (*usu education*) Institusi atau orang yang terlibat dalam pengajaran atau pelatihan.²³

Educate/Ujueit/kkt.mendidik. toe.s.o.to take *responsibility* mendidik s.s.o. guna memikul tanggung jawab. *He was educated as a doctor*. Ia berpendidikan dokter.²⁴

Didik men(didik) *to educate s.o: to bring up*. Pendidik educator. Pendidikan *education*, masyarakat adult education. Terdidik (*educated*).²⁵

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal.²⁶

Pendidikan adalah segala sesuatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi seseorang. Dan suatu pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan

²³ *Oxford Learnes Poket*, hal 143

²⁴ John M Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia), hal. 207

²⁵ *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris* (Jakarta: Aksara Bina Cendekia, 1990), hlm. 343

²⁶ Hasan basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). Hlm. 53

jelas yaitu: membentuk manusia seutuhnya, tahu cara belajar, rasa percaya diri, punya etos kerja, kreatif dan produktif.²⁷

Jadi pendidikan menurut etimologi adalah proses untuk mengubah sikap dan tata kelakuan seseorang yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia seutuhnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁸

Character (1) qualities that make sb, a country, ets different from others: the~ of the town has changed over the years. (2) particular quality of sth: buldings that were simple in. (3) interesting or unusual quality that a person or place has: houses with no~ (4) moral strength: a woman of~. Artinya (1) kualitas yang membuat sb, suatu negara, ets berbeda dari yang lain: ~ kota telah berubah selama bertahun-tahun. (2) kualitas khusus dari sth: bangunan-bangunan yang sederhana masuk (3) kualitas menarik atau tidak biasa yang dimiliki seseorang atau tempat: rumah tanpa kekuatan (4) moral: seorang wanita dari~.²⁹

Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter yaitu sebagai berikut:

²⁷Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hlm. 1-2

²⁸<https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada tanggal 27 November 2018 pada pukul 11:49 WIB

²⁹Oxford Learnes Pocket, hlm. 68

1. Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dengan fokus mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
2. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak (Pusat Bahasa Depdiknas).
3. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan.
4. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
5. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.³⁰

Jadi karakter menurut etimologi adalah watak, tabiat, akhlak, bawaan, hati, jiwa dan kepribadian yang ada pada diri manusia, bisa dipengaruhi oleh orang lain baik dari sikap baik

³⁰Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) hlm. 44

atau buruk. Tergantung bagaimana individu sendiri membuat keputusan yang bijak dalam bersikap.

b. Pengertian Pendidikan Karakter Secara Terminologi

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.³¹

Pendidikan Karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.³² Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain.³³

³¹M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) hlm. 37

³²Sri Wahyuni dan Abd Syukur, op cit, hlm. 2

³³Doni Koesoma, op cit, hlm. 53

Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga.
- 2) Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, mengambil risiko, pentang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- 3) Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- 4) Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi

IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni), reflektif.³⁴

Menurut Elkind dan Sweet, Pendidikan karakter pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.³⁵

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "*bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak*". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak". Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu

³⁴ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif, (Penerbit Erlangga: Jakarta, 2012) hlm 8-9

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24

kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan ketrampilan (*skill*). Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.³⁶

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar: “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.³⁷

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif,

³⁶Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011) hlm. 3

³⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

percaya diri, rasional, logis, kritis, analisis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat baik atau unggul dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul secara tegas adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik bagi Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai kesadaran, emosi dan motivasinya.³⁸

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar:

³⁸Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, op cit, hlm. 4

Kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), persatuan (*unity*).³⁹

Tujuan pendidikan nasional dimuat dalam Pasal 3 UUD No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendeskripsikan tentang pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut seharusnya dicapai dengan upaya yang terencana dan sistematis melalui kegiatan pendidikan disekolah. Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh sekolah di ruang kelas dan di luar ruang kelas (lingkungan sekolah dan masyarakat) seharusnya membentuk siswa yang memiliki karakter. Karakter yang dimaksud adalah beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁴⁰

Kurikulum 13 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter disekolah, terutama pada pendidikan dasar. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah: pribadi yang

³⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, op cit, hlm. 42

⁴⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintif untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 27

beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan peradabannya.⁴¹

Salah satu strategi pendidikan berkarakter adalah Karakter Generasi Emas 2045 diharapkan menunjukkan sosok kepribadian yang utuh, dan orisinal, di mana ucapan sesuai dengan perbuatan. Karakter Generasi Emas 2045 dapat dibangun secara utuh dan orisinal, apabila berbasis ISEQ (kecerdasan intelektual-IQ, emosional-EQ dan spiritual –SQ. IQ merujuk kepada kecepatan dan ketepatan aktivitas kognitif dalam memahami, menyelesaikan berbagai masalah, tantangan maupun tugas-tugas. Cerdas intelektual berarti cepat dan tepat melakukan aktivitas mental, berpikir, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, memori. IQ bisa diukur dengan menggunakan tes inteligensi. EQ merujuk pada potensi kemampuan personal dan interpersonal.⁴²

Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa

⁴¹ Ibid, hlm 27

⁴²Belferik Manullang, *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045* (Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 3, Nomor 1, Februari 2013) hlm. 7

mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.⁴³

Jadi pendidikan karakter menurut terminologi adalah penanaman nilai-nilai karakter pada diri sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai agar menjadi manusia yang utuh dan orisinal, di mana ucapan sesuai dengan perbuatan.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

⁴³Sri Wahyuni dan Abd Syukur, op cit, hlm. 1

- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁴⁴

d. Landasan Pendidikan Karakter

Menurut M. Mahbubi dalam bukunya membagi landasan pendidikan karakter menjadi tiga, penjelasannya sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis

⁴⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Pandangan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 11

Sekolah sebagai pusat pengembangan kultur tidak terlepas dari nilai kultur yang dianut bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur Pancasila, sebagai falsafah hidup berbanga dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kemanusiaan, kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pendidikan karakter.

Secara ontologis, objek materil pendidikan nilai atau pendidikan karakter ialah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi.

Secara epitemologis, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis. Riset diarahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan.

Secara aksiologis, pendidikan karakter bermanfaat untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia beradab. Secara jujur harus diakui bahwa pendidikan karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan sosial.⁴⁵

2) Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan telah dimulai sejak beridrinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), diantara UUD '45 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal

⁴⁵ M. Mahbubi, op cit, hlm. 53

31 ayat (3) berbunyi, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta etika mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

UU No.4/1950 jo UU No.12/1954 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, pasal 3 merumuskan bahwa Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap, warga negara yang demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmanai dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

UU No. 20/2003 Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Regulasi lainnya tentang Pendidikan Karakter ialah, 1). PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2). Permendiknas No. 39/2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, 3). No. 22/2006 tentang Standar isi, 4). No. 23/2006 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan, 5). Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, 6) Renstra Kemendiknas 2010-2014, 7) Renstra Direktorat Pembinaan SMP 2010-2014.

Semua regulasi itu menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk karakter bangsa, meskipun disampaikan dengan deskripsi berbeda.⁴⁶

3) Landasan Religius

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto, dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi Islam adalah sebagai berikut.

a) Kitab Suci Al-Qur'an

Bagi umat Islam Kitab Suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan-Nya melalui

⁴⁶ M. Mahbubi, op cit, hlm. 53-59

perantara malaikat Jibril kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Dalam Kitab Suci Al-Qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga Kitab Suci Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelas. Kitab Suci Al- Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan.⁴⁷

Hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT. Yang menjelaskan:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّ بِرُؤَايَاهُ
وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

Artinya:

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S. Sad [38]: 29)

Tuntunan yang jelas dari Al-Qur'an tentang aktivitas pendidikan Islam telah digambarkan Allah

⁴⁷ Anas Salahudin dan Irwanto, op cit, hlm. 81

dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabdikan nama Luqman, sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) ialah benar-benar kealiman yang besar. (Q.S. Luqman [31]: 13)

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.⁴⁸

b) Sunnah (Hadis) Rasulullah SAW

Di dalam Sunnah Nabi juga berisi ajaran tentang *'aqiqah*, *shari'ah*, dan *akhlaq* sebagaimana dalam Al-Qur'an, yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam Sunnah

⁴⁸ M. Mahbubi, op cit, hlm 59

tercermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai salah satu model kepribadian Islam.⁴⁹ Segala yang berasal dari beliau Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapannyasebagai rasul merupakan Sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah SWT.⁵⁰

c) Teladan para sahabat dan tabiin

Para sahabat dan tabiin merupakan generasi awal Islam yang pernah mendapat pendidikan langsung dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sikap, perkataan, dan tindakan mereka senantiasa dalam pengawasan Rasulullah SAW. Sebagai kader awal dakwah Islam, mereka dapat dijadikan contoh dalam hal perkataan, perbuatan, dan sikapnya selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵¹

Apabila semua landasan di aplikasikan maka akan tercapaiannya pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada kurikulum 13. Bagi bangsa Indonesia,

⁴⁹ M. Mahbubi, op cit, hlm 59-60

⁵⁰ Anas Salahudin dan Irwanto, op cit, hlm. 82

⁵¹ Anas Salahudin dan Irwanto, op cit, hlm. 84

empat pilar bangsa yang merupakan nilai budaya bangsa harus dijadikan landasan atau dasar ideal pendidikan karakter setelah nilai agama diatas, yakni:

1. Pancasila
2. Undang-Undang Dasar 1945
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
4. Bhinneka Tunggal Ika ⁵²

Empat pilar ini terkait satu sama dengan yang lain.

Masing-masing pilar ini memiliki posisi yang sangat kuat karena merupakan landasan yang mencerminkan karakter pendidikan di Indonesia.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ⁵³

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan

⁵² Anas Salahudin Irwanto, op cit, Hlm. 86-87

⁵³ Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, op cit, hlm. 6

peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.⁵⁴

Pendidikan karakter bukan semata-mata soal pengetahuan belaka, namun terlebih soal kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari. Pembangunan karakter (*character building*) merupakan tugas bersama antara para orang tua, sekolah dan masyarakat/lingkungan sekitar. Menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter hanya pada guru di sekolah adalah hal yang mustahil dan tidak realistis.⁵⁵

Pada dimensi personal tujuan pendidikan nasional menghendaki agar setiap peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat jasmanai dan rohani, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, cakap, mempunyai daya kreativitas dan kemandirian yang tinggi. Pada dimensi horizontal atau sosial, tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa seluruh anak bangsa perlu ditumbuhkembangkan rasa kesetiakawanan sosial terhadap sesama manusia dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai cermin warga negara yang baik.⁵⁶

⁵⁴Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, op cit, hlm. 6

⁵⁵Sofan Amri dan Abd Syukur, op cit, hlm. 26

⁵⁶Buchory MS dan Yulian Budi Swadayani, *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 4, Nomor 3, Oktober 2014). Hlm. 237

Menurut Heri Gunawan menegaskan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁵⁷

Efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*).⁵⁸

Teori pavlov lebih dikenal dengan pembiasaan klasik (*classical conditioning*). Teori ini dimunculkan sebagai hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov. Teori classical conditioning adalah sebuah prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflex tersebut. Dalam eksperimennya, pavlov menggunakan anjing dengan tujuan mengkaji bagaimana pembelajaran berlaku pada suatu organisme. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Belajar merupakan sutau perilaku atau respons terhadapp sesuatu. Kebiasaan makan atau mandi pada jam tertentu,

⁵⁷Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 30

⁵⁸Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?* (Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2011), hlm. 54

kebiasaan berpakaian, masuk kantor, kebiasaan belajar, bekerja dll. Terbentuk karena pengkondisian.⁵⁹

Tidak hanya dari sekolah saja yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter peserta didik namun ada juga salah satu faktor yaitu rumah atau keluarga. Rumah/keluarga merupakan pusat pembangunan karakter (*character builder*) utama dan pertama. Orang tua tidak bisa menuntut sekolah dengan seenaknya jika anaknya berkelakuan buruk, jika orang tua tidak pernah memantau dan mengajar langsung pendidikan karakter pada anak-anaknya. Pendidikan karakter tidak cukup hanya lewat ceramah dan nasihat tetapi terlebih harus dengan teladan konkret. Jangan harap anak akan menjadi manusia yang peduli terhadap sekitarnya jika orang tua tidak mempedulikan anak-anaknya (dengan menyerahkan pengasuhan anaknya secara total kepada para *baby sitter*). Jangan harap anak akan menjadi pribadi yang bisa menghormati dan menghargai sesamanya jika orang tua tidak pernah mau atau menyempatkan diri mendengar keinginan dan pendapat anak.

Demikian pula masyarakat sekitar tempat anak bermain dan bersosialisasi, meniru, meneladani, dan menerapkannya dalam diri mereka. Kondisi sosial lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Jika anak tumbuh dalam lingkungan

⁵⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pustaka Setia, 2009) hlm 74

yang keras dan kasar, maka kemungkinan besar anak menjadi pribadi berkarakter keras, kasar, dan arogan. Jika anak tumbuh dalam lingkungan yang mengedepankan prestasi sebagai *prestise*, maka secara tidak langsung memicu anak menjadi pribadi yang berkarakter kompetitif dalam hal-hal positif.

Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter baik anak. Membudayakan anak menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap demokratis, tidak diskriminatif dan mendorong siswa untuk lebih kompetitif dalam prestasi daripada dalam hal posesi (kepemilikan harta).⁶⁰

Konteks tujuan pembelajaran menurut Sardiman yang secara eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Apabila ditinjau secara umum, tujuan belajar dan dapat dihubungkan dengan tujuan pembelajaran pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendapat pengetahuan

Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar.

⁶⁰ Sofan Amri dan Abd Syukur, op cit, hlm. 26

2) Penanaman konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep juga memerlukan ketrampilan, menyangkut persoalan penghayatan dan ketrampilan berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir tanpa melupakan menggunakan pribadi guru dengan contoh atau model.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi agar peserta didik mau melakukan kegiatan tersebut dengan sebaiknya dan menghasilkan tujuan belajar yang baik pula.⁶¹

Menurut Dharma kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana menjelaskan pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;

⁶¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, op cit, hlm. 61

2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk di wujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.⁶²

Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

⁶² Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, Op Cit, hlm 9

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.⁶³

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah

⁶³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, op cit, hlm. 10-11

nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁶⁴

Menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa nilai pendidikan dan karakter bangsa berasal dari nilai - nilai leluhur yang universal, yakni:

1. Cinta Tuhan dan Ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah dan diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong-menolong, gotong-royong, dan kerja sama.
6. Percaya diri dan kerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁶⁵

Desain induk pendidikan karakter antara lain diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas 3 (tiga) nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotorik).

Karakter yang baik (*good character*) terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*),

⁶⁴ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 39

⁶⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, op cit, hlm. 54

keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Kecuali itu, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*). Kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of action*). Selanjutnya juga dinyatakan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologis dan juga sosial-kultural tersebut dikategorikan menjadi: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan oleh rasa dan karsa (*affective and creativity development*).⁶⁶

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses-proses tersebut di atas, pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan maksud memfasilitasi mereka untuk menjadi orang yang memiliki kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, insan yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat, dan kepatuhan.

Dalam hal ini mengutip Lickona (1991), “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*). Dalam pendidikan karakter diinginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus

⁶⁶Muchlas dan Hariyanto, op cit. hlm 49

apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*)”.⁶⁷

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu. Sedangkan menurut Winarto Surakhmad dan Pramodeya Ananta Toer, karakter asli bangsa Indonesia adalah: *nrimo*, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tidak logis. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia.

⁶⁷Muchlas dan Hariyanto, op cit. hlm. 50

Bahkan ketika bangsa ini sudah merdeka pun karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatarbelakangi lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Di bawah ini adalah 18 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Sayangnya dari 18 karakter tersebut sama sekali tidak ada karakter “BERANI” dan “KRITIS”, padahal dua karakter ini sangat penting untuk membangun manusia Indonesia yang berkarakter kuat. Lagi pula karakter kritis justru menjadi ciri dari manusia pembelajar dan mau belajar.⁶⁸

Samani dan Hariyanto mencoba mengklasifikasikan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri siswa berdasarkan empat nilai inti yang dikemukakan Depdiknas seperti tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Turunan Nilai-nilai Inti

No	Nilai-nilai Inti	Nilai-nilai Turunan
	Personal	
1	Jujur	Kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri dan Sang Pencipta, bertanggung jawab, ketulusan hati, sportivitas, dan amanah.
2	Cerdas	Analisis, akal sehat, curiositas, kreativitas,

⁶⁸ Retno Listyarti, Op Cit. hlm 4-8

		kritis, inisiatif, problem solving, produktif, percaya diri, kontrol diri, disiplin, mandiri, teliti, dan visioner.
	Sosial	
3	Peduli	Penuh kasih sayang, perhatian, keewarganegaraan, keadaban, komitmen, empati, kegotong-royongan, kesatuan, rasa hormat, demokratis, disiplin, kebijaksanaan, kesetaraan, suka memberi maaf, kelemahlembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, keramah-tamahan, kemanusiaan, kesetiaan, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotik, kebanggan, kepercayaan, ketepatan waktu, humoris, toleran, persahabatan, keharuan, dan kearifan.
4	Tangguh	Kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, keriangian, suka berkompetisi, keteguhan, bersifat yakin, keteladanan, dinamis, daya upaya, ketetapan hati, ketrampilan, dan kecekatan, keluwesan, kesabaran, keuletan, suka mengambil resiko, keantusiasan dan bekerja keras. ⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu nilai karakter yaitu peduli sosial, karena melihat perkembangan zaman yang semakin hedonis dan individualis. Penelitian dilakukan pada kelas idaman melalui pembiasaan tolong menolong di kegiatan sekolah baik ketika kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, saat istirahat, dan peduli sosial merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini sehingga diharapkan menjadi kebiasaan sampai dewasa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.

⁶⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 69

3. Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong

a. Pengertian Peduli Sosial

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Kesaling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan. Dengan demikian manusia adalah makhluk sosial.⁷⁰ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia peduli /pe-du-li/ mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan; memedulikan /me-me-du-li-kan/ mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan, mencampuri (perkara orang dan sebagainya; kepedulian /ke-pe-du-li-an/ perihal sangat peduli; sikap mengindahkan (memprihatinkan); ~sosial sikap mengindahkan (memprihatinkan sesuatu yang terjadi di masyarakat).⁷¹

Kata “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain sekitarnya, misalnya orang yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, menyantuni anak yatim, orang jompo, atau para kerabat yang hidup dalam kekurangan, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut hakekatnya merupakan bagian kecil dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷⁰ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 25

⁷¹ <https://kbbi.web.id/peduli> diakses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 14:46 WIB

Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial yang kuat, tercipta suasana keluarga yang saling menopang satu sama lain. Untuk menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya dalam diri peserta didik, guru dapat menerapkan strategi membangkitkan perasaan (*ta'tsir*) siswa supaya tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.⁷²

Sikap peduli sosial adalah salah satu sikap yang ada di pendidikan karakter dari 18 nilai inti. Sikap ini menekankan pada suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepekaan sosial yang dimiliki setiap individu berbeda-beda tergantung bagaimana mereka di didik, selain itu lingkungan juga ikut berpengaruh dalam kepedulian sosial setiap individu.

Peduli sosial adalah tindakan untuk peduli ada lingkungan sosial sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sebagaimana didukung oleh Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan Zuchdi, Anas juga menyatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

⁷²http://jurnal.upi.edu/file/20-Baiq_Murniati-edit.pdf diakses pada tanggal 20 Desember 2018 Pukul 06:56 WIB

membutuhkan. Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kementerian Pendidikan Nasional). Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan.⁷³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia tergerak untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

b. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Karakter peduli sosial terbentuk karena beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan sosial. lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana individu berinteraksi dengan individu yang lain. Buchori Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

1) Peduli di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anaknya. Pendidikan yang sejati itu ada dalam keluarga karena pendidikan dalam

⁷³<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips> diakses pada tanggal 20 Desember 2018 Pukul 06:09 WIB

keluarga pada dasarnya mengarah pada aspek individual. Artinya, setiap anak dihargai secara khusus dan unik serta tidak dalam bentuk massal. Pendidikan itu harus individual, dari hati yang jernih, sama halnya seperti mengajarkan Bahasa ibunya, mengajari anak sopan santun, mengajarkan hormat pada orang tua, mengajarkan doa-doa, dan mengajarkan shalat pada waktunya.⁷⁴

Beberapa hal yang telah dijelaskan tadi sangat penting untuk diterapkan jadi pendidikan dalam keluarga sangat penting perannya dalam individual anak secara mendalam. Dari keluarga, orang tua bisa mengetahui bakat, daya tangkap, perilaku, dan kemampuan anak.⁷⁵ Dengan sikap orang tua yang selalu peduli dengan anaknya maka anak akan tumbuh dengan sikap saling peduli juga.

Bentuk kepedulian dalam lingkungan keluarga berupa kebiasaan mengerjakan shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an di samping mengajaknya untuk meneladani sikap tersebut, makan bersama keluarga, bergotong-royong dalam membersihkan rumah dan lain-lain.

2) Peduli di lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya

⁷⁴ Anas Salahudin dkk, op cit, hlm 286

⁷⁵ Anas Salahudin dkk, op cit, hlm 287

bertalian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang mempengaruhi satu sama lain.⁷⁶ Lingkungan masyarakat Indonesia secara umum dibagi menjadi dua lingkungan, yaitu lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan. Lingkungan pedesaan memiliki ciri khas yaitu masih memegang erat budaya beserta nilai yang ada di dalamnya sehingga sikap kepedulian masih dijaga.

Contohnya ketika ada kegiatan agustusan masyarakat bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar mereka saling membantu sama lain tanpa mengharap imbalan. Berbeda dengan lingkungan perkotaan masyarakatnya cenderung bersikap acuh tak acuh serta individualism yang tinggi. Mereka lebih peduli dengan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang yang ada di sekitar karena masyarakat perkotaan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan urusannya berbeda pula. Peduli di lingkungan masyarakat dapat diwujudkan dengan saling menyapa, mengikuti kegiatan masyarakat, menjenguk tetangga yang sakit, dan membantu tetangga yang membutuhkan dan lain sebagainya.

3) Peduli di lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat akrab dengan siswa. Di lingkungan sekolah, semua warga sekolah harus memberi ruang gerak peserta didik untuk membentuk kegiatan yang menunjang pembentukan karakter, seperti buletin dan parenting.

⁷⁶ Dadang Supardan, op cit, hlm 136

Lingkungan sekolah harus mencerminkan pembentukan karakter peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan dan melengkapi segala yang berhubungan dengan penunjang terbentuknya karakter peserta didik, seperti syiar, sarana dan prasarana.⁷⁷

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pehamaan, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seseorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.⁷⁸ Di sekolah tugas pendidik yaitu mengarahkan sikap siswa yang cenderung kurang aktif di lingkungan sosialnya untuk diarahkan menjadi lebih baik.

Sikap peduli sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling menyapa, saling membantu dan saling menghormati antar warga sekolah.

c. Pentingnya Kepedulian Sosial

Kemajuan teknologi yang sudah tidak terbendung lagi membawa pengaruh yang besar. Salah dampaknya yaitu luntarnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat memili sikap yang cenderung acuh tak acuh mementingkan diri

⁷⁷ Anas Salahudin, op cit, hlm 291

⁷⁸ Doni Koesoma, op cit, hlm 192

sendiri. Lunturnya kepedulian sosial di atas sudah sering terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya:

- a. Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu
- b. Sikap acuh tak acuh pada tetangga
- c. Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat⁷⁹

Menurut Buchori Alma, dkk faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi teknologi tersebut diantaranya yaitu:

- a. Internet

Dunia kini semakin dekat ketika kita berhadapan dengan computer yang terhubung dengan jaringan internet. Dunia maya tidak hanya dijadikan sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana hiburan hingga membuat manusia melupakan segalanya. Hingga mereka tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga rasa peduli terhadap lingkungan kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kebiasaan tersebut.

- b. Sarana Hiburan

Kecanggihan teknologi membuat sarana hiburan yang beraneka ragam terutama dengan kemajuan

⁷⁹ Buchori Alma, Pembelajaran Studi Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 206

smartphone. Banyak anak-anak kecanduan bermain dengan smartphone hingga mereka lupa waktu, di sini peran orang tua dituntut untuk mengawasi anaknya. Karakter anak-anak yang suka bermain game terlalu lama, akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesame. Karena dia tidak berhubungan langsung dengan sesamanya.

c. Tayangan TV

Tayangan TV saat ini banyak acara-acara yang kurang bagus. diantaranya adalah acara-acara gosip yang belum tentu kebenarannya. Akibatnya secara tidak langsung penonton diajak berkata bohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua dan lain-alin. Dengan banyaknya acar sinetron juga memiliki dampak dapat mempengaruhi para penontonnya.

d. Masuknya budaya barat

Norma-norma dan tata nilai kepedulian semakin berkurang apabila masyarakat itu telah menerima pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung bersebrangan dengan budaya timur. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian juga akan kehilangan kemampuan untuk dapat bersyukur. Akibatnya mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik tanpa memedulikan lingkungannya.

d. Upaya untuk meningkatkan Kepedulian Sosial

Melihat kenyataan semakin lama semakin luntur sikap peduli sosial maka harus adanya pengoptimalisasian. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga, terutama didikan orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada anaknya. Karena biasanya anak-anak itu akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya, agar kelak menjadi anak yang baik.

2) Pembelajaran di lingkungan

Banyak organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Diantaranya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya. Belajar berorganisasi sangat penting, karena kita hidup di dunia ini dalam keadaan berkelompok. Berbagai macam karakter manusia dalam suatu kelompok akan sangat beragam. Oleh karena itu, akan memahami bagaimana hidup dalam suatu kelompok.

3) Pembelajaran di sekolah

Organisasi-organisasi seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan lain-lain merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.⁸⁰

4. Pendidikan Karakter Peduli Sosial Tolong menolong

a. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Tolong Menolong

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan/ke.bi.a.sa.an/ n 1 Seseuatu yang biasa di kerjakan dan sebagainya; 2 Antar pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama;- ketatanegaraan hukum dasar tidak tertulis yang timbul dan terpelihara alam praktik penyelenggaraan negara dan ditaati oleh para penyelenggara negara sebagai suatu kewajiban moral dan etika.⁸¹

Tolong menolong atau yang biasa di sebut kerja sama (*cooperation*) merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Menurut Drs. Idad Suhada dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar menjelaskan bahwa beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi

⁸⁰ Ibid, hlm 209 -210

⁸¹ <https://kbbi.web.id/biasa> diakses pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 12:54 WIB

sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama.⁸²

Bentuk dan pola-pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Sehubungan dengan kerja sama, ada lima bentuk kerja sama, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- 2) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Ko-operasi (*co-operation*), yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya

⁸²Suhada Idad, *Ilmu Sosial Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 71

keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

- 4) Koalisi (*coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
- 5) *Join-venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.⁸³

Oleh sebab itu adanya pembiasaan tolong menolong terutama dilingkungan siswa sangat penting, karena memiliki manfaat yang berguna ketika berada di masyarakat atau lainnya. Jika antara individu tidak ada keinginan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan maka rasa sosial terhadap sesama akan pudar. Berbeda dengan antara individu yang senang

⁸³Suhada Idad, *Ilmu Sosial Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 72

memberikan bantuan kepada temannya maka akan memiliki manfaat yang baik seperti dihargai oleh teman-temannya, diberikan pujian, ditolong ketika kesusahan dan lain-lain.

Menurut Novan Ardy Wiyani, Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan untuk mencapai suatu perubahan perilaku. Tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perilaku yang baik. Perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan.⁸⁴

Menurut Heri Gunawan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan

⁸⁴ DR Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) hlm 110

karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.⁸⁵

Rasulullah mengajarkan agar para orang tua “pendidik” mengajarkan shalat kepada anak-anak dalam usia tujuh tahun, “Suruhlah anak-anak kalian melaksanakan shalat dalam usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud). Membiasakan anak-anak melaksanakan terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting, karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka.⁸⁶

Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus menurut, maka menurut Ahmad Tafsir metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk menanamkan sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah senantiasa mengulang doa-doa yang sama di depan para sahabatnya, maka

⁸⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 93

⁸⁶ *Ibid.*, hlm 93-94

akibatnya dia hapal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hapal doa tersebut.

Selanjutnya, menurut Agus Wibowo model mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan pengintegrasian kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu kegiatan rutin, spontan, keteladan dan pengkondisian,⁸⁷ seperti yang dijabarkan dibawah ini:

a) Integrasikan dalam Program Pengembangan Diri

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan pengembang budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

(1) Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas, dan sebagainya.

(2) Kegiatan Spontan, bersifat spontan saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu misalnya mengumpulkan

⁸⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 84

sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lain-lain.

(3) Kegiatan dengan keteladanan, timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju pata pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin. Tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.

(4) Pengkondisian, pencipta kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan, tidak ada puntung rokok di sekolah.⁸⁸

⁸⁸ Muchlas Samani dkk, op cit, hlm 146

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.⁸⁹

b) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran IPS

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap pokok bahasan mata pelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut dapat dicantumkan dalam silabus dan RPP. Untuk nilai karakter dalam setiap pertemuan di kelas sudah diintegrasikan dalam pembelajaran. Misalnya dalam materi keragaman etnik dan budaya, siswa diarahkan untuk menghargai perbedaan baik perbedaan asal daerah, warna kulit, sikap dan lain lain. Serta menjaga kebudayaan yang telah ada agar tidak diakui oleh negara lain contohnya reog ponorogo dan batik.

Pembelajaran juga memiliki metodologi untuk pendidikan karakter menurut Lickona menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti (1) bercerita tentang berbagai kisah, (2) cerita atau dongeng yang sesuai, (3) menugasi siswa membaca

⁸⁹ Heri Gunawan, op cit, hlm 95

literature, (4) melaksanakan studi kasus, bermain peran, (5) diskusi, (6) debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.⁹⁰

c) Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Menurut Jones, budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma, sikap, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah, dimana sekolah tersebut dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staff maupun mahasiswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Dengan kata lain bahwa kultur atau budaya atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.

Pengembangan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah beserta seluruh warga sekolah ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

- 1) Kelas, dalam kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengembangkan nilai seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin

⁹⁰ Muchlas Samani, op cit, hlm 147-148

tahu, dan kreatif memerlukan pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.

- 2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatannya adalah lomba vocal grup antar kelas tentang lagu-lagu bercerita tanah air.
- 3) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke kalender akademik. Misalnya pergi wisata ke alam untuk menumbuhkan cinta kepada tanah air yang memiliki SDA yang melimpah, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).⁹¹

b. Indikator Nilai Peduli Sosial

⁹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 92

Indikator digunakan untuk mengetahui suatu sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter. Indikator sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter peduli sosial menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Indikator keberhasilan sekolah dan kelas.

No	Nilai Peduli Sosial	
1	Deskripsi	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
2	Indikator Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial b. Melakukan aksi sosial c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang
3	Indikator Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Melakukan aksi sosial c. Membangun kerukunan warga kelas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial yaitu: (1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, (2) melakukan aksi sosial, (3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, (4) berempati kepada sesama teman sekelas, (5) membangun kerukunan warga kelas.

Selanjutnya perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 7-9 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 10-12. Bagi nilai yang sama, perilaku yang dirumuskan dalam indikator

untuk kelas 7-9 lebih kompleks dibandingkan untuk kelas 4-6, tetapi lebih sederhana dibandingkan untuk kelas 10-12. Keterkaitan antar nilai, jenjang kelas dan indikator nilai kepedulian sosial menurut Kemendiknas dapat digambarkan melalui tabel berikut.

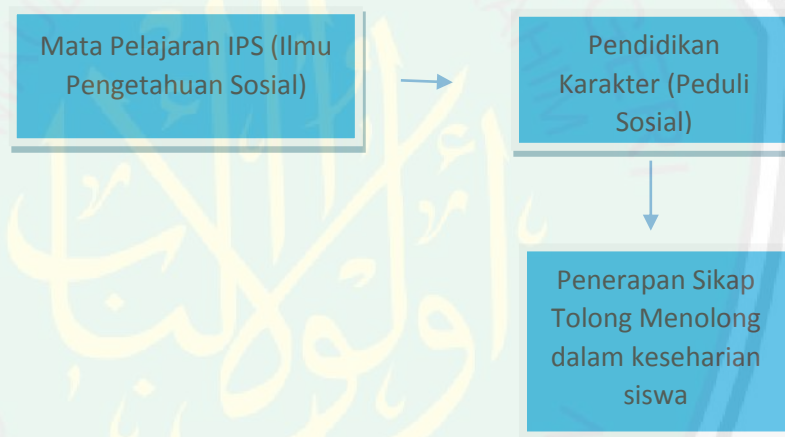
Nilai	Indikator	
	7-9	10-12
Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	a. Ikut dalam kegiatan sosial	a. Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial
	b. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya	b. menghormati petugas-petugas sekolah
		c. membantu teman yang sedang memerlukan bantuan
		d. menyumbang darah

Siswa yang memiliki kepedulian sosial yang baik dapat dilihat menggunakan indikator peduli sosial sebagai berikut, yaitu 1) ikut dalam kegiatan sosial, 2) meminjamkan alat yang tidak membawa atau tidak punya, 3) merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial, 4) menghormati petugas-petugas sekolah,

5) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, 7) menyumbang darah.

B. Kerangka Berfikir

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting untuk peserta didik. Pendidikan karakter yang ditekankan pada penelitian ini adalah peduli sosial yang diterapkan melalui pembiasaan tolong menolong. Kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami pendidikan karakter pada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang terutama pada sikap peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong baik ketika kegiatan belajar mengajar maupun dalam keseharian di sekolah, serta hambatan yang ditemui dalam optimalisasi sikap peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong. Peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan narasumber, mengumpulkan data yang dibutuhkan, dan juga menganalisis data selama proses penelitian. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹²

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁹³ Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini yang menjadi

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 6

⁹³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm 92

fokus penelitian adalah pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong oleh siswa kelas VII Idaman. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.⁹⁴ Rancangan studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi pengoptimalan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di SMP An-Nur Bululawang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat penting. Kehadiran peneliti merupakan yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Data yang terkumpul akan terjamin kevaliditasnya jika peneliti sendiri yang terjun secara langsung di lapangan. Peneliti tidak bisa mewakilkannya kepada orang lain dalam melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber.

Peneliti selaku instrument utama masuk ke lapangan penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar belakang. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan. Peneliti menyikapi secara wajar segala perubahan yang ada yang terjadi dilapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut.

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survei.

⁹⁴ Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>) diakses pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 16:57 hlm 5

2. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

Peneliti memiliki peran penting sebagai instrument utama. Peneliti ingin mengungkap bagaimana optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di SMP An-Nur Bululawang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan SMP An-Nur Bululawang yang beralamatkan di Jalan Raya Bululawang-Malang Kabupaten Malang. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini semakin lama semakin bertambah peminatnya, SMP An-Nur juga pernah menjadi sekolah studi banding dari sekolah di Jawa Timur seperti Probolinggo. Sekolah ini memiliki pondok pesantren dengan sistem membedakan kelas antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki dijadwalkan kelas pagi yaitu pada pukul 6.40 sampai pukul 11.45 setelah itu pulang ke pondok untuk mengikuti kegiatan pondok dan istirahat. Sedangkan untuk putri pada pagi hari mengikuti kegiatan di pondok dan masuk pada pukul 12.00 sampai pukul 17.00.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.⁹⁵ Data merupakan hal yang penting untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperoleh dari dua sumber:

- a. Data Primer

⁹⁵ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008) hlm 4

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁹⁶ Informan atau narasumber yang terdiri dari siswa dan guru. Guru menjadi informan adalah Waka Kurikulum, Guru BK, Wali Kelas VII Idaman dan Guru IPS, sedangkan siswanya adalah siswa kelas VII Idaman. Dari informan digali informasi tentang data sebagaimana telah diuraikan pada jenis data diatas dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai rapor, nilai ujian, dan lain-lain.⁹⁷ Data sekunder misalnya tempat dan peristiwa yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, sikap peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong di dalam kelas dan di luar kelas yang berkaitan dengan aktivitas siswa.

Adapun sumber data yang akan diperoleh meliputi;

- a. Identitas SMP An-Nur Bululawang
- b. Sejarah SMP An-nur Bululawang
- c. Visi, Misi SMP An-nur Bululawang
- d. Letak Geografis SMP An-Nur Bululawang
- e. Struktur Organisasi SMP An-Nur Bululawang
- f. Guru, Karyawan dan Peserta didik
- g. Daftar nama siswa kelas VII KI

⁹⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013) hlm 39

⁹⁷ Nurul Zuriah, op cit hlm 169

- h. Program Unggulan SMP An-Nur Bululawang
i. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1. Matriks Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Bagaimana guru mengajarkan mata pelajaran IPS materi karakter peduli sosial tolong menolong di kelas kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-nur Bululawang?	Informasi mengenai cara mengajarkan mata pelajaran IPS materi karakter peduli sosial tolong menolong	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Waka Kurikulum d. Siswa	Wawancara, dokumentasi,	Wawancara, dokumentasi
2.	Bagaimana siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong dalam kesehariannya?	Informasi mengenai penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong meliputi: -kegiatan belajar mengajar -keseharian di sekolah	a. Siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi,	Wawancara, observasi, dokumentasi
3.	Apa saja kendala yang ditemui dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang?	Informasi mengenai kendala dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong meliputi: -Kesulitan yang dialami -Solusi untuk menyelesaikan kesulitan tersebut	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang populer digunakan, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹⁸ Observasi yang diambil dalam penelitian secara langsung. Observasi yang dilakukan yaitu mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS, Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran dan aktivitas di luar kelas. Hal ini untuk mengetahui bagaimana penerapan sikap peduli sosial yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP An-Nur Bululawang.

b. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁹⁹

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm 310

⁹⁹ Ibid, hlm 317

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa narasumber sebagai informan:

- a. Guru IPS kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang
 - b. Guru Bimbingan Konseling SMP An-Nur Bululawang
 - c. Waka Kurikulum SMP An-Nur Bululawang
 - d. Siswa-siswi SMP An-Nur Bululawang
- c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari sekolah baik berupa dokumen dan arsip yang memiliki keterkaitan pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS. Dokumentasi ini seperti data siswa kelas 7 Idaman, rapor dll. Hal ini untuk mengetahui bahwa optimalisasi pendidikan karakter telah dilakukan di kelas.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat, membantu mengumpulkan informasi yang akurat, sehingga akan menambah kredibilitas hasil penelitian seperti:

- a. Profil SMP An-Nur Bululawang
- b. Data peserta didik kelas VII Idaman
- c. Dokumentasi kegiatan di sekolah maupun di pondok

F. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (Interaktive Model of Analysis). Menurut Miles dan Huberman

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong (Studi Kasus di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dan kendala yang dialami siswa dan guru serta solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang “Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong (Studi Kasus di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang)” di bagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti menentukan fokus kegiatan, penyesuaian paradigma dengan teori, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

¹⁰⁰Sugiyono, op cit, hlm 337-345

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini penelitian dilakukan sesungguhnya. Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan karakter peduli social melalui pembiasaan tolong menolong. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat tingkah laku mereka.

c. Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan di analisis agar menjadi data yang sistematis. Analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara dengan guru IPS kelas VII Idaman dan siswa nya. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan latar data sehingga data benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	SMP An-Nur Bululawang
Alamat Madrasah	Jl. Raya Bululawang
Kecamatan	Bululawang
Kabupaten	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65171
No Statistik Sekolah	204051813288
Tipe Sekolah	A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Nomor Telpon	(0341) 805609
Website	Smpannur.blogspot.com
Akreditasi	A
Status Madrasah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	04/DDS/SMP/VIII/94
Tanggal SK Pendirian	1994-08-23
SK Izin Operasional	420/049/421.101/2014
Nama Kepala Sekolah	Nur Kholis M, Pd. I



Gambar 4.1 SMP An-Nur Bululawang

2. Sejarah SMP An-Nur Bululawang

Pondok Pesantren An-Nur II berdiri pada tanggal 4 April 1979. Pendirinya adalah Almarhum KH Moh. Badruddin Anwar, Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari An-Nur I. Pondok pesantren An-Nur I di dirikan pada tahun 1923 oleh Almarhum KH Anwar Noor yang berlokasi di Jl. Diponegoro IV Bululawang Malang, dengan luas 2 Ha. Lokasi ini kurang memadai, akhirnya KH Moh, Badruddin Anwar yang merupakan putra pertama Romo KH Anwar Noor memperoleh restu untuk mengembangkan Pondok Pesantren dengan nama Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo yang berlokasi di dua desa, yaitu Desa Kreet senggong dan Bululawang Malang. Luas tanah Pondok Pesantren An-Nur

II sekitar 16 Ha. Lokasi ini di dukung oleh lingkungan masyarakat sekitar yang agamis serta bertetangga dengan Pabrik Gula Krebet Baru Malang, dan merupakan perpaduan yang sangat menguntungkan masyarakat sekitar pondok. Lingkungan Pondok Pesantren An-Nur II yang asri dengan pertamanan yang hijau dan rindang serta taman satwa yang alami sehingga menambah indahnnya suasana lingkungan.

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren An-Nur II seperti yang dijelaskan di atas merupakan masyarakat agamis yang mayoritas beragama Islam. Dengan dinamika budaya yang berbeda, namun selalu menunjang solidaritas hidup yang tinggi. Jumlah penduduk kecamatan Bululawang sekitar 59.950 jiwa yang tersebar di 14 desa Pondok Pesantren An-Nur seperti di tengah-tengah kecamatan ini.

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur 2

1.	Pengasuh	Dr. KH. Fathul Bari, S.S., M. Ag
2.	Pengasuh Pondok Putra	Kiai Ahmad Zainuddin, S.Pd.I
3.	Pengasuh Pondok Putri	Kiai Husni Mubarak
4.	Pengasuh Pondok Tahfidz	Kiai Syamsul Arifin, M.Pd.I
5.	Ketua Ma'hadiyah	KH. Ahmad Damhuji
6.	Ketua Ekonomi dan Pembangunan	Drs. H. Khoiruddin, Ak. M.Si
7.	Ketua Pendidikan Formal	Drh. H. Didik Nur Ahsani
8.	Ketua Humas dan Publikasi	Helmi Nawali, S.S., M. Ag

Sedangkan, SMP An-Nur Bululawang Malang didirikan pada 17 Juli 1992 oleh KH. M. Badruddin Anwar Nur. Hadir untuk memberikan alternatif pendidikan IMTAQ dan IPTEK yang ditunjang dengan

pendidikan berbasis pesantren dan berada dalam naungan keluarga besar Yayasan Pendidikan An-Nur. Konsep pendidikan yang diberikan adalah **“24 Hours Education”** artinya dalam 24 jam akan diberikan pendidikan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum, baik secara teori maupun praktek yang langsung mewujudkan visi dan misi SMP An-Nur Bululawang.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP An-Nur Bululawang

a. Visi

Visi SMP An-Nur Bululawang diantaranya: Menciptakan sekolah yang berkualitas untuk mencetak siswa-siswi yang sholihin dan sholihat serta unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah serta tujuan umum pendidikan, misi sekolah mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Memperkokoh sekolah sebagai pusat pendalaman keilmuan yang setara dengan lembaga pendidikan lainnya.
2. Mengantarkan anak didik agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq budi pekerti.
3. Mempersiapkan anak didik dalam menuju jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

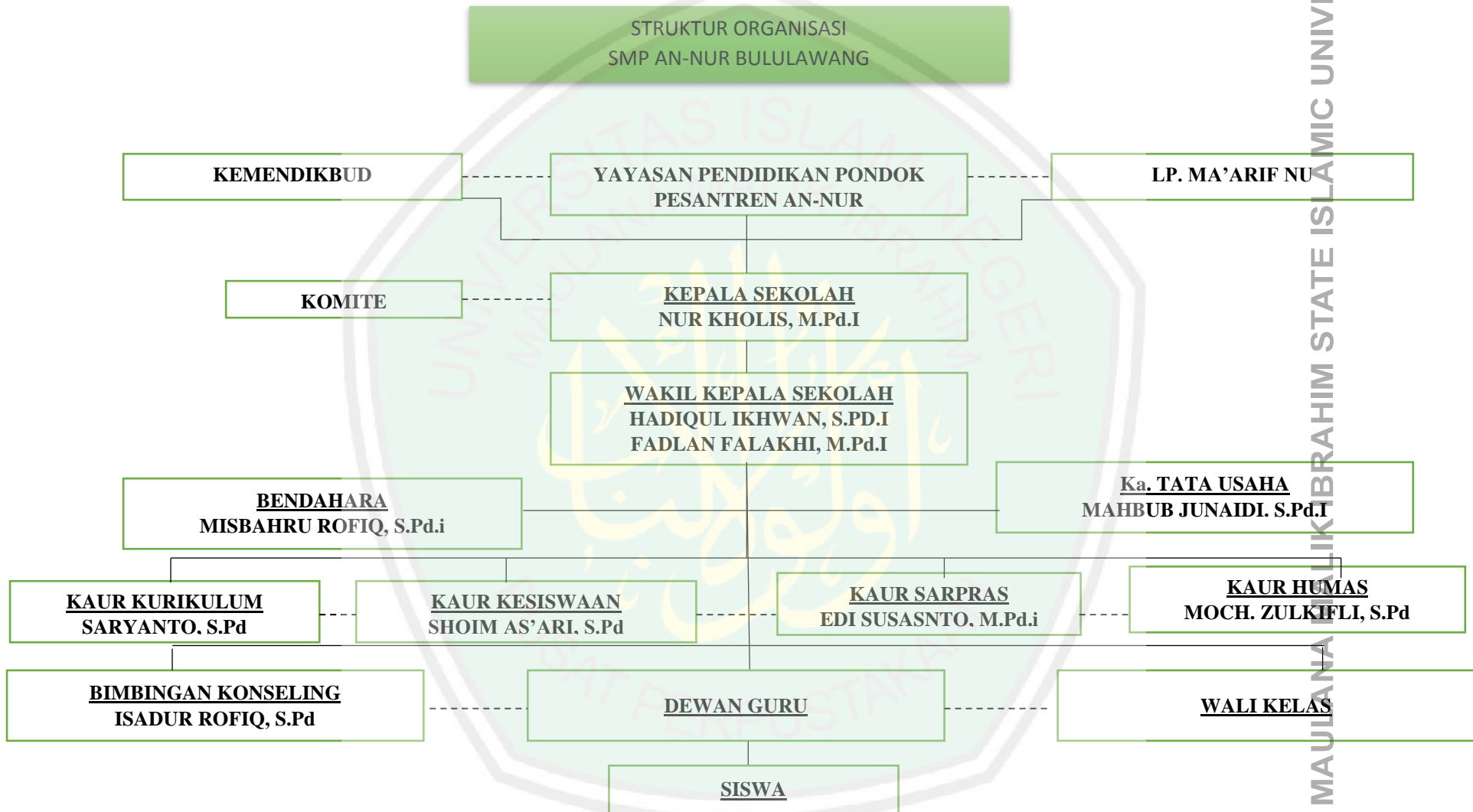
5. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah secara intensif.
6. Membantu dan mendorong setiap untuk anak didik mengenal dan menggali potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang secara optimal.

4. Letak Geografis SMP An-NurBululawang

SMP An-Nur terletak di jalan Raya Bululawang kec. Bululawang Kab. Malang Jawa Timur. SMP An-NurBululawang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren An-Nur yang menjadi yayasannya. SMP An-Nur Bululawang terletak di kiri jalan dari arah utara. Mulai masuk gerbang SMP An-Nur, kita akan melihat banyak bangunan mulai dari bangunan SMP An-Nur, SMA An-Nur, dan MI An-Nur. SMP An-Nur memiliki gedung yang sangat luas dan banyak. Setiap tahun terus melakukan pembangunan karena diikuti oleh jumlah siswa yang semakin lama semakin banyak.

Bangunan SMP An-Nur terdiri dari Kantor, ruang staff, bagian administrasi, kantor kelas idaman, perpustakaan, kantin, dan ruang kelas. Ruang kelas untuk kelas VII berjumlah 18 kelas putra 17 kelas putri, untuk kelas VIII berjumlah 16 kelas putra 16 kelas putri dan untuk kelas IX berjumlah 14 kelas putra 12 kelas putri. Selain itu ada penangkaran monyet yang berada di pinggiran jalan. SMP An-Nur juga memiliki lapangan, gedung aula yang besar dapat menampung siswa atau siswi ketika sedang melakukan kegiatan ditempat tersebut.

5. Struktur Organisasi SMP An-Nur Bululawang



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

6. Guru, Karyawan dan Peserta Didik

No	Nama	Jabatan
1	Nur Kholis, M.Pd. I	Kepala Sekolah (Guru PAI)
2	Hadiqul Ikhwan, S.Pd.I	Wakil Kepala sekolah (Guru B. Arab)
3	Fadlan Falakhi, M.Pd.I	Wakil Kepala sekolah (Guru PAI)
4	Moh. Qosim	Dewan Pertimbangan (Guru IPA)
5	drh. Agus Didik Nur Ahsani	Dewan Pertimbangan
6	Saryanto, S. Pd	Kaur. Kurikulum (Guru B. Inggris)
7	Shoim As'ari, S. Pd	Kaur. Kesiswaan (Guru Matematika)
8	Indra Arfiansyah	Kepala Urusan SARPRAS
9	Mohamad Zhulkifli S. Pd	Kepala Urusan Humas (Guru PAI)
10	Abdul Halim	Kepala Urusan TU
11	Isadur Rofiq, S. Pd	Kepala Urusan BK (Guru BK)
12	Karyo Ismail, S.Pd	Kaur. Perpustakaan (Guru B. Indonesia)
13	Pramono, S.Pd	Guru Matematika
14	M. Ghufron	Guru PPKN
15	M. Nur Kholis, S.Pd.I	Guru PAI
16	Muhammad Kholis, S.Pd	Staff BK
17	Abdul Latip, S. Pd	Staff BK
18	Faridil Musthofa, M.Pd.I	Staff BK (Guru BK dan Seni Budaya)
19	Edi S, S.Pd.I	Staff BK (Guru BK)
20	Mohammad Aliwafa, S.S	Guru Matematika
21	Muhammad Syaripudin	Guru IPA
22	Saiful Riwayanto, S.Pd.I	Guru Penjaskes
23	Ahmad Yusri A, S.S	Guru IPA
24	Agus Suyanto	Guru Bahasa Daerah
25	Agus Eko Prasetyo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26	A Saifudin Ali Zen	Guru PPKN
27	Moch Efendi, SE	Guru IPS
28	Yulian Khoirul Aryono	Guru Bahasa Indonesia
29	Ahrol, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
30	M. Abdus Salam, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
31	Mahmudi, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
32	Abdul Khamid	Guru PPKN
33	Ahmad Suaidi, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
34	Taufikurrahman, S.Pd	Guru Matematika
35	Ibno Fajar, S. Pd.	Guru IPS
36	Moh. Radea Prianggana	Guru Seni Budaya
37	Khozinatul Asror, SE,	Guru Prakarya dan Informatika
38	Indra Arfiansyah	Guru Matematika

39	Abdul Rouf, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
40	Misbahul Rofiq, S. Pd. I.	Guru PAI
41	Moch. Shofwan, S. Si	Guru IPA
42	Muhammad Shohib, S.P	Guru Bahasa Indonesia
43	Tachliful Goza	Guru Seni Budaya
44	Agus Susilo, S.Pd. I	Guru IPA
45	Muh. Wildan Ibadurrohman	Guru PPKN
46	Abdurrohman, SE	Guru Informatika dan Prakarya
47	Mulyoadi, S.Pd	Guru IPS
48	Misbahul Rofiq, S.Pd	Administrasi Keuangan
49	Ahmad Ulul A'rof	Administrasi Keuangan
50	Abdul Halim	Administrasi Perkantoran
51	Mahbub Junaedi	Administrasi Perkantoran
52	Sulthan Rifky Reza	Administrasi Perpustakaan
53	Hasan	Petugas Sekolah
54	Zaenul Alamsyah	Petugas Sekolah

SMP An-Nur Bululawang merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan, jadi guru yang bekerja merupakan pilihan dan persetujuan dari kedua belah pihak. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah guru tetap di SMP An-Nur Bululawang berjumlah 43 pendidik. Jumlah itu bisa berubah juga di tahun ajaran berikutnya karena dilihat dari komitmen bekerja di sekolah ini apabila tidak melaksanakan kewajiban dengan baik maka akan diberhentikan.

Jumlah siswa SMP An-Nur Bululawang dari tahun ke tahun semakin banyak. Berikut jumlah siswa SMP An-nur Bululawang Tahun Ajaran 2019/2020. Siswa kelas VII putra 700 putri 660, kelas VIII putra 611 putri 549, dan kelas IX putra 457 putri 365 total keseluruhan 3.342 siswa.

7. Daftar Nama Siswa Kelas VII KI

Siswi yang akan diteliti dari sekian banyak siswi di SMP An-Nur Bululawang adalah kelas Idaman meliputi KI3. Siswi yang masuk kelas idaman adalah peserta didik yang diseleksi sangat ketat. Berikut daftar nama siswi kelas KI3:

Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas KI 3

No	Nama	Asal	Nama Orang Tua
1	Aliya Salsa Jamilah	Sawahan Surabaya	Agus Sakoyan
2	Ummu Salma Nabila Azkiya	Batu	M Mundhir
3	Nadine Alfi Aulia	Lawang Malang	Anas Muzakki
4	Syafina Aulia Putri	Lawang Malang	Syaifudin Santoso
5	Zahratul Isnaini	Kalimantan Timur	M Jamil
6	Indana Zulfa Rosa Salsabila	Pakisaji Malang	Shodiqul Malik
7	Sucia Khoirotun Nisa	Kesamben Blitar	Tomi Rima Kristanto
8	Zahra Aulia Maulida	Lumajang	Ali Topan
9	Almira Zahida Ainindra	Gresik	Indra Sapto Widodo
10	Ananda Putri Ramadhani	Banjar Baru Utara	Ainul Yakin
11	Anindiya Marta Azzahra	Karang Ploso	Priyo Agung Hidayati
12	Laila Nur Rahmawardani	Poncokusumo	Kurniawan Anggara
13	Roudhotul Naila Syafa Az Zahra	Blitar	Setia Budi
14	Andini Eka Ellysia Pratiwi	Sumawe	Hariadi
15	Anisa Putri Dewi	Malang	Muhammad Sholeh
16	Asmiranda Salsabillah Nana Ichisan D	Surabaya	Andreas Krismono
17	Hayaatul Yumna Adhiya'	Kepanjen Malang	Suhadi Purnomo
18	Naila Fatin Afifah	Surabaya	Muhammad Yasir A.
19	Zahra Eliza Nada Safaira	Karang Ploso	Agus wanto
20	Eky Silvia Nur Aisyah	Donomulyo	Marji Effendi
21	Adiba Salma Hafizah	Blitar	Budi Santoso
22	Belva Amoret Raprianata	Wajak	Supriyadi
23	Cantika Bunga Chandrasetya	Malang	Inyaul Mauludi
24	Najah Afiatul Izzah	Bululawang	Ainul yakin
25	Queen Rahmahany	Sumbawa barat NTB	Roy Wijaya
26	Wiyaul Karunia Muhrom	Kepanjen	Karyo Slamet
27	Amalia Rizkyani Putri	Balikpapan	Budi Hariono
28	Ariza Ainun Rohmah	Surabaya	Ahamad Jauhari

29	Chelsea Dhyba Rahmadani	Wlingi	Mochammad Badrus
30	Naura Sakina Kamila	Pakisaji	Kurniawan adhe Mangku Pertiwi

8. Program Unggulan SMP An-Nur Bululawang

SMP An-Nur Bululawang memiliki beberapa program unggulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemisahan Kelas antara laki-laki dan perempuan.
- b. Pembayaran sekolah dibagi menjadi 3 golongan yakni golongan A (mampu), B (menengah), C (kurang). Jadi golongann A memiliki peluang besar untuk membantu golongan C sehingga bisa saling membantu.
- c. Gerakan Satu Ayat (Santunan anak yatim) kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran sangat memiliki peranan penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Gedung sekolah yang memadai
- b. Perpustakaan
- c. Laboraturium Komputer
- d. Laboraturium IPA
- e. Laboraturium Bahasa
- f. Ruang Media dilengkapi alat Pembelajaran Matematika dan IPS
- g. Tempat pemondokan Siswa di Pesantren An-Nur 2 Bululawang

- h. Suasana belajar yang nyaman dilengkapi taman-taman yang indah.

B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pada keadaan sekolah, kelas, kegiatan di luar kelas dan dipondok. Wawancara kepada pihak yang terkait serta dokumentasi.

SMP An-Nur Bululawang merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A. Sekolah memiliki gedung yang memadai untuk siswa-siswi yang terbilang sangat banyak. Area sekolah yang memiliki pondok untuk siswa dan siswi SMP An-Nur Bululawang. Berikut petikan wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Saryanto:

“SMP An-Nur Bululawang mempunyai ciri khas religius yang mana lingkungannya pondok pesantren. Siswa dan siswi yang sekolah di SMP An-Nur 2 juga di pisahkan untuk yang laki-laki sekolah pukul 6.40 sampai 11.45 sedangkan untuk perempuan sekolah pukul 12.00 sampai 17.00. Jadi bergantian ketika santri laki-laki belajar di sekolah santri perempuan belajar juga di pondok begitu pun sebaliknya. Siswa SMP An-Nur juga sangat banyak sekitar 3.300 yang mana mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda bahkan ada yang berasal dari Malaysia dan Thailand. SMP An-Nur juga liburanya hari jum’at bukan hari minggu, nah ketika hari minggu siswa dan siswi menggunakan seragam busana muslim”.¹⁰¹ (Sr 1)

SMP An-Nur Bululawang memiliki program sekolah yaitu kelas idaman, kelas yang berbeda dengan kelas regular. Dari sekian banyak

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Saryanto. Waka Kurikulum. 22 Juli 2019.

kelas yang ada di sekolah ini kelas Idaman menjadi sorotan guru-guru.

Berikut petikan wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Saryanto:

“Kelas idaman berbeda dengan kelas regular jika kelas idaman itu diseleksi dua kali pertama tes yang diikuti oleh semua siswa, setelah itu diambil 100 peserta kemudian di tes kembali dan diambil 60 siswa yang masuk kelas idaman karena menekankan pada kualitas”.¹⁰² (Sr 2)

Siswa - siswi di sekolah tidak hanya belajar, namun juga memiliki aktivitas yang lain seperti ketika hari-hari besar. Siswa-siswi ikut dalam kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Saryanto:

“Kalau disekolah kami hanya kegiatan belajar mengajar namun ketika ada hari-hari tertentu juga merayakan dengan lomba-lomba islami, juga kegiatan Class Meeting lomba yang berkaitan dengan bakat anak-anak dilombakan seperti seni, olahraga, dan yang berbaur religius baik indiidu maupun antar kelas. Di SMP An-Nur juga memiliki ekstrakurikuler pencak silat, banjari, sepak bola, voli, paskibraka, pramuka dan PMR. Pelaksanaan khusus pada hari rabu untuk kelas VII dan kamis untuk kelas VIII. Kegiatan pramuka wajib dilaksanakan hingga kelas IX”.¹⁰³ (Sr 3)

Pendidikan karakter memang sangat penting karena karakter pada anak harus di bentuk ketika masih usia anak-anak. Selain dari pihak sekolah yang ikut membentuk karakter siswa pondok juga ikut andil dan orang tua ikut mengawasi karakter anak. Hal ini untuk meningkatkan kualitas siswa siswi baik di sekolah, lingkungan dan masyarakat nantinya. Dalam penelitian ini melakukan observasi dengan peneliti ikut masuk ke kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan teknik ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang memadai dari siswa. Dalam penyajian

¹⁰² Wawancara dengan bapak Saryanto. Waka Kurikulum 22 Juli 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Saryanto. Waka Kurikulum. 22 Juli 2019

data ini peneliti tetap berpatokan pada fokus penelitian serta tujuan dari penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, sehingga dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS materi karakter peduli sosial tolong menolong di kelas kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang.

a. Mencantumkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan Silabus

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah, apalagi dalam kurikulum 2013 pemerintah mewajibkan sekolah untuk menggunakannya. SMP An-Nur bululawang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah. Pergantian ini tidak membawa perubahan yang sangat dratis, inilah yang dirasakan pak Saryanto selaku Waka Kurikulum sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Sesuai Intruksi dari Dinas, Kurikulum 2013 sudah 3 tahun yang lalu digunakan di sekolah ini namun di tarik kembali dan sekolah kembali ke kurikulum KTSP setelah itu di terapkan lagi. Perubahan yang terjadi akibat Kurikulum 2013 tidak terlalu signifikan apalagi dengan perangkat dari tahun ke tahun sedikit peningkatan. Nah, pada Kurikulum 2013 lebih spesifik ke karakter anak karena pada zaman sekarang sudah tergerus akibat dunia internet atau teknologi”.¹⁰⁴ (Sr 4)

SMP An-Nur Bululawang sudah menerapkan pendidikan karakter kurikulum 2013 teruatapa pada penerapan pendidikan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Saryanto. Waka Kurikulum. 22 Juli 2019

akhlaqul karimah berikut petikan wawancara dengan bapak Nur Kholis selaku Kepala Sekolah sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Alhamdulillah untuk SMP An-Nur sudah kita terapkan pendidikan karakter pada anak kebiasaan terutama masalah kespoanan, akhlaqul karimah karena dengan moral yang baik maka anak-anak akan baik. Pendidikan karakter sangat penting sekali karena kondisi lingkungan saat ini karakter perlu ditekankan kembali pada anak didik terutama karakter pada orang tua, guru, teman”.¹⁰⁵ (Nk 1)

Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter apalagi di zaman modernisasi seperti ini. Penurunan karakter dari setiap siswa diakibatkan banyak faktor. Maka dari itu harus ada pendidikan karakter di sekolah maupun di pondok. Berikut petikan wawancara dengan guru IPS bapak Mulyoadi:

“Menurut saya pendidikan karakter itu penting disini lain karena kita lihat karakter saat ini mengalami degradasi atau penurunan, meskipun mereka juga dilingkungan pondok tetapi tidak selalu bagus toh ternyata ada anak-anak yang juga sama dengan yang lain. Jadi pendidikan karakter sangat-sangat penting. Ilmu itu gampang diberikan tetapi karakter yang perlu dibiasakan. Harus sedari kecil dilakukan”.¹⁰⁶ (Mi 1)

SMP An-Nur bululawang memiliki program “24 Hours Education” jadi siswa siswi telah terbiasa dengan lingkungan pondok. Sebagaimana yang Bapak Saryanto sampaikan:

“Cara menerapkan suatu karakter ke anak yaitu dengan memberikan contoh bagaimana guru berperilaku di lingkungan sekolah maupun kelas. Karena sekolah berada

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

di lingkungan pondok pesantren nah guru memakai kopiah lalu berkata tutur yang sopan”.¹⁰⁷ (Sr 5)

Selain itu mencantumkan nilai karakter peduli sosial di dalam silabus maupun RPP dilakukan oleh Guru IPS yaitu pak Mulyoadi dengan wawancara sebagai berikut:

“Dalam setiap pembuatan RPP selalu saya cantumkan pendidikan karakter seperti jujur, tanggung jawab dan peduli sosial, nanti setelah diakhir maka saya akan mengevaluasi karakter apa saja yang telah saya sampaikan dan karakter mana saja yang berhasil diterapkan”.¹⁰⁸ (Mi 2)

Hasil wawancara waka kurikulum dan guru IPS di perkuat dengan observasi dokumen RPP yang dibuat guru IPS. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa nilai karakter peduli sosial sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Karakter peduli sosial termuat dalam materi IPS dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Berdasarkan hasil observasi dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa guru IPS sudah mengembangkan RPP yang memuat nilai karakter peduli sosial dalam materi IPS terutama pada materi interaksi sosial dan kegiatan pembelajaran.

b. Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial terintegrasi pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah. Peneliti menanyakan berkaitan dengan bagaimana pengintegrasian karakter

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Saryanto. Waka Kurikulum. 22 Juli 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

peduli sosial dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS berikut.

“Kita masukan kedalam materi yang kita ajarkan kepada mereka yang masih bisa berkaitan, lalu dengan video motivasi seperti menghormati orang tua agar lebih belajar dengan giat di sekolah dan pondok, peduli dengan teman dan lingkungan”.¹⁰⁹ (Mi 3)

Mata pelajaran IPS merupakan salah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menerapkan sikap peduli sosial karena dalam pembelajaran IPS ada materi Interaksi sosial, berikut penjelasan bapak Mulyoadi:

“Peran IPS dalam pendidikan karakter menerapkan beberapa nilai karakter dalam materi IPS. Nah karakter tolong menolong ini diterapkan dengan hal yang remeh misalnya 1) menjaga kebersihan kelas karena digunakan bergantian siswa dan siswi jadi harus saling menjaga kebersihan, 2) berkelompok untuk saling membantu dengan teman yang tidak bisa, guru selain menjadi fasilitator juga sebagai penilai, 3) ketika ada yang sakit mengantarkan teman ke UKS. Tetapi tolong menolong bukan dalam hal memberikan contekan itu yang sangat saya garis bawahi tidak boleh dilakukan”.¹¹⁰ (Mi 4)



Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di peroleh hasil bahwa guru sudah berusaha mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS. Pengintegrasian dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru IPS tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa guru mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS siswa memahami teman di dalam kelas, contohnya seperti kerja sama dalam menyiapkan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar hari itu. Selain itu ketika ada teman yang sakit maka teman yang lain ikut membantu membawa ke UKS atau memberikan obat yang mereka punya.

Guru IPS mengajarkan agar siswa menghargai teman yang sedang presentasi di depan kelas. Selain mengintegrasikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru IPS juga memberi pembelajaran melalui video yang biasanya di tampilkan ketika akhir pelajaran untuk mengambil hikmah dari video tersebut, guna untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yaitu dokumen RPP. Data dokumentasi RPP menunjukkan bahwa guru mencantumkan nilai peduli sosial terintegrasi dalam kegiatan dan materi pelajaran IPS. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pengintegrasian karakter peduli sosial dalam

mata pelajaran IPS dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan tolong menolong.

2. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong dalam kesehariannya.

a. Program Pengembangan diri

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Kegiatan rutin biasa dilakukan di pondok dan di sekolah. Pada Rabu 10 September 2019 kepala sekolah bapak Nur Kholis mengatakan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan ada dipondok untuk putri dari subuh hingga zuhur dan setelah shalat zuhur sampai jam 5 sore di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didukung dengan hasil wawancara dengan guru IPS, wali kelas KI3 berikut:

“Kegiatan rutin yaitu membersihkan kelas setiap hari baik siswa maupun siswi ikut menjaga kebersihan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar”.¹¹¹

(Nk 2)

“Kegiatan piket di kelas yang dibagi 4 atau 5 orang untuk membersihkan kelas dan mengambil peralatan kegiatan belajar mengajar hari itu. Juga dengan membaca do’a setiap mulai pembelajaran”.¹¹² (Mi 5)

“Membiasakan diri siswa untuk tolong menolong seperti piket bersama di kelas. Sudah dilakukan dengan adanya piket setiap hari 6 sampai 7 siswi, piketnya

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

¹¹² Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

membersihkan kelas dan menyiapkan spidol, buku dan air minum”.¹¹³ **(Hd 1)**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara beberapa siswa kelas KI3 karena jumlahnya yang banyak dan waktu yang sedikit peneliti hanya memilih lima orang saja, deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada sedekah bu setiap satu minggu sekali”.¹¹⁴ **(Zi 1)**

“Piket sehari-hari bu di kelas dan pondok”.¹¹⁵ **(Sk 1)**

“Ada bu, menggalang dana untuk membantu yang kesusahan”.¹¹⁶ **(Sa 1)**

“Terkadang kita melakukan salam-salam setiap malam jum’at bu”.¹¹⁷ **(Aa 1)**

“Tiap malam jum’at kita selalu baca tahlil bersama dan bershadaqah ke anak yatim”.¹¹⁸ **(Iz 1)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, wali kelas KI3, KI4 dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam rangka menerapkan karakter peduli sosial adalah kegiatan piket setiap hari baik membersihkan kelas dan menyiapkan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, membaca do’a sebelum belajar, tahlil setiap hari kamis dipondok dan sedekah seminggu sekali. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa siswi melaksanakan kegiatan piket setiap hari. data

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Hamdan. Wali Kelas KI4. 22 Juli 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan Zahratul Isnaini. Siswi KI3. 5 September 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Sucia Khoirotun. Siswi KI3. 5 September 2019

¹¹⁶ Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswi KI3. 12 September 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan Alin Almas. Siswi KI3. 16 September 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Indana Zulfa. Siswi KI3. 8 Oktober 2019

dokumentasi menunjukkan bahwa siswa rutin melaksanakan piket setiap hari. Peneliti juga menanyakan berkaitan tentang bakti sosial yang dilakukan sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“SMP An-Nur setiap tahun pasti mengadakan bakti sosial atau santunan kepada anak yatim.”¹¹⁹ (Nk 3)

Berikut ini kegiatan santriwati di pondok pesantren An-Nur 2 dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Santriwati An-Nur

No	Jam	Kegiatan
1	03.30	Bangun Pagi (Shalat Tahajud)
2	04.30	Shalat Subuh
3	04.45	Mengaji Al-Qur'an
4	05.30	Kebersihan Lingkungan (06.00)
5	06.20	Makan Pagi
6	07.00	Pengajian Diniyah (09.30- Selesai)
7	11.30	Makan Siang
8	11.35	Shalat Dzuhur
9	12.00	Kegiatan di sekolah
10	15.30	Shalat Ashar
11	17.30	Makan sore/ persiapan shalat magrib
12	17.45	Shalat Magrib
13	18.00	Pengajian kitab kuning (19.15-selesai)
14	19.30	Shalat Isya'
15	20.00	Wajib Belajar (20.45-selesai)
16	21.00	Bebas (lanjut belajar/istirahat)

ada hari kamis dan jum'at libur jam wajib belajar, jum'at libur diniyah dan sekolah. Ketika libur sekolah mereka gunakan untuk mencuci baju, membersihkan kamar

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

atau di kunjungi oleh keluarga. Sedangkan untuk di sekolah jadwalnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kegiatan Belajar Mengajar Siswi SMP An-Nur

No	Jam	Kegiatan
1	12.00-12.35	Jam Ke-1 Pembelajaran
2	12.35-13.10	Jam Ke-2 Pembelajaran
3	13.10-13.45	Jam Ke-3 Pembelajaran
4	13.45-14.20	Jam Ke-4 Pembelajaran
5	14.20-14.55	Jam Ke-5 Pembelajaran
6	14.55-15.30	Jam Ke-6 Pembelajaran
7	15.30- 15.50	Shalat Ashar
8	15.50-16.25	Jam Ke-7 Pembelajaran
9	16.25-17.00	Jam Ke-8 Pembelajaran
10	17.00	Pulang (kembali ke pondok)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang biasa dilakukan di pondok antara lain roan yaitu membersihkan halaman sekitar pondok. Sedangkan di sekolah piket setiap hari membersihkan kelas, menyiapkan untuk kegiatan belajar mengajar dan santunan setiap satu tahun sekali.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Peneliti memberi pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang tidak peduli dengan teman, guru dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah diperoleh data bahwa.

“Ketika ada yang acuh maka guru memberikan pengertian untuk tidak bersikap seperti itu dan menasehatinya.”¹²⁰ (Nk 4)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah didukung dengan hasil wawancara dengan guru bahwa beliau tidak menyukai siswa atau siswi yang acuh sebagai berikut

“Dalam hati saya ga suka dengan teman yang acuh, kita gunakan teman yang lain untuk memancingnya untuk peduli terhadap sesama. Ketika kita mengetahui sebabnya maka akan mencari solusinya.”¹²¹ (Mi 6)

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa berikut.

“Di nasehatin bu, kita ga boleh bersikap seperti itu sama temen-temen”.¹²² (Zi 2)

“Ketika ada siswa yang acuh guru memberikan nasehat dan ngingetin kalau sikap peduli sama teman dan nasehatin juga bu dengan sopan dan ga kasar biar ga salah paham”.¹²³ (Sa 2)

“Minta untuk saling minta maaf terus ngasik nasehat biar kita sama temen ga boleh cuek bu”.¹²⁴ (Aa 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru, dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk mengoptimalisasikan sikap peduli sosial seperti menegur, memberi nasihat dan memberikan pengertian kepada siswa yang tidak peduli pada siswa lain.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹²² Wawancara dengan Zahratul Isnaini. Siswi KI3. 5 September 2019

¹²³ Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswi KI3. 12 September 2019

¹²⁴ Wawancara dengan Alin Almas. Siswi KI3. 16 September 2019

3) Keteladanan

Keteladanan adalah sikap dan perilaku peserta didik yang timbul karena meniru perilaku dan sikap guru contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik. Upaya untuk menanamkan pendidikan karakter di siswa dan siswi tidak terlalu berpengaruh pada kurikulum yang digunakan. SMP An-Nur bululawang memiliki program “*24 Hours Education*” jadi siswa siswi telah terbiasa dengan lingkungan pondok. Sebagaimana yang Bapak Saryanto sampaikan:

“Cara menerapkan suatu karakter ke anak yaitu dengan memberikan contoh bagaimana guru berperilaku di lingkungan sekolah maupun kelas. Karena sekolah berada di lingkungan pondok pesantren nah guru memakai kopiah lalu berkata tutur yang sopan.”¹²⁵ (Sr 6)

Hal ini juga diungkapkan oleh pak Nur Kholis bahwa untuk memberikan keteladanan dengan mencontohkan terlebih dahulu berikut yang beliau sampaikan:

“Contoh yang terbaik itu uswatun hasanah yaitu dari pimpinan, guru itu memberikan contoh yang baik. Kalau kita cuma berbicara tanpa mencontohkan maka hasilnya tidak maksimal.”¹²⁶ (Nk 5)

Ketika guru memberikan contoh yang baik maka siswa dan siswi juga menerapkan perilaku yang baik seperti

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Saryanto. Waka Kurikulum. 22 Juli 2019

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

berprilaku yang sopan. Guru IPS juga menjelaskan sebagai berikut.

“Perhatian kepada siswa kita sendiri misalnya ketika baru masuk lalu mengucapkan salam dengan tidak bersemangat maka guru memberikan motivasi kepada siswa, sambil memberikan contoh peristiwa secara nyata dan memberikan solusinya.”¹²⁷ **(Mi 7)**

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru IPS juga didukung hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

“Biasanya pak guru mencontohkan dengan menolong teman yang kesusahan bu”¹²⁸ **(Zi 3)**

“Menolong teman yang kesusahan dan ngumpulin sumbangan jika ada orang meninggal”¹²⁹ **(Sk 2)**

“Memberikan kisah-kisah inspiratif bu biar bisa kita ambil pelajarannya dari cerita itu.”¹³⁰ **(Sa 3)**

“Ngasih contoh-contoh yang baik bu.”¹³¹ **(Aa 3)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan guru yaitu dengan memberi contoh langsung pada siswa dengan ikut membantu temannya yang kesusahan, rukun sesama teman, rela berkorban juga dengan cara memberikan video yang inspiratif ketika di akhir pelajaran.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa guru memberi contoh langsung

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹²⁸ Wawancara dengan Zahratul Isnaini. Siswi KI3. 5 September 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Sucia Khoirotun. Siswi KI3. 5 September 2019

¹³⁰ Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswi KI3. 12 September 2019

¹³¹ Wawancara dengan Alin Almas. Siswi KI3. 16 September 2019

dengan membantu siswa yang sakit di UKS, menyisihkan uang untuk membantu teman yang terkena musibah, dalam pembelajaran IPS guru juga memberi contoh untuk saling membantu dengan teman ketika kesulitan dalam memahami pelajaran, serta saling membantu dalam kerja kelompok.

Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa gambar saat guru ikut membantu dalam mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan yang dilakukan guru seperti memberikan contoh langsung kepada siswa ikut menyisihkan uang untuk membantu teman yang terkena musibah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

4) Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan sekolah untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Rabu 11 September 2019) diperoleh data bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memasang beberapa poster berkaitan karakter. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didukung dengan hasil wawancara dengan guru IPS dan Wali kelas KI3 berikut ini:

“Ketika awal masuk kelas di dalam ruang kelas harus bersih lalu setelah itu saya membuka dengan salam, memilih salah satu siswa untuk memimpin do’a, menanyakan kabar. Misalnya hari itu ada yang tidak masuk maka kita tanyakan ke temannya, kemudian kita do’akan agar cepat sembuh. Dalam pembelajaran saya setelah materi membuat kelompok untuk mengenal teman satu sama lain dan membantu teman yang kesulitan dalam belajar.”¹³² (Mi 8)

“Kalau cara saya mengkondisikan di kelas dengan memberikan tanggung jawab di kelas misalnya kebersihan di kelas, kelengkapan absensi, spidol dll. Jadi sekelas saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan.”¹³³ (Nk 6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah berupa adanya poster berkaitan dengan peduli sosial, dan berupa motivasi dan apersepsi serta menggunakan kerja kelompok sehingga anak nyaman dan terbiasa untuk bersosial, bekerja sama dan saling tolong-menolong.

Tata tertib di SMP An-Nur juga mengatur tentang cara bersikap dengan sesama warga sekolah. Melalui observasi peneliti bisa mengamati bahwa siswi menaati peraturan dengan baik. Guru menggunakan kerja kelompok sehingga siswa bekerjasama, saling menolong dan saling mengenal satu sama lain karena masih murid baru. Selain itu di sekitar koridor kelas terdapat poster-poster yang berkaitan dengan penanaman karakter yang baik.

¹³² Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹³³ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

Peneliti melakukan studi dokumen berupa dokumen kode etik siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki guru. Berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kode etik siswa mengatur cara bersikap, bergaul, dan berperilaku siswa dengan siswa lain dan guru. Di dalam RPP, guru menggunakan pembelajaran *cooperative*, siswa bekerja secara berkelompok sehingga siswa membantu siswa dan teman sekelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong mencakup (poster, aturan kode etik, dan program pembiasaan siswa) dan nonfisik (pemberian perhatian dan kerja kelompok) sehingga anak nyaman dan terbiasa bersosialisasi, bekerjasama dan saling tolong-menolong. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk selalu menaati tata tertib dan aturan yang ada.

b. Integrasi Budaya Sekolah

Pengoptimalisasian karakter peduli sosial dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Sedangkan dalam budaya pondok

mencakup kegiatan-kegiatan mengaji seperti kitab shorof, Al-Jawahirul Kalamiyah, akhlaq, risalah, birul walidain dan disekolah seperti membaca do'a pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui integrasi budaya sekolah dan pondok dapat ditinjau dari beberapa indikator sebagai berikut.

1) Memfasilitasi Kegiatan yang bersifat sosial dan melakukan aksi sosial

Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan dan aksi sosial.

“Ada kegiatan tahunan yaitu santunan kepada anak yatim, kalau tidak menengok teman yang sakit dan ikut takziah ketika ada yang meninggal.”¹³⁴ (Nk 7)

Selain itu juga ada yang dilakukan di sekolah yaitu Satu Ayad (Santunan Untuk Anak Yatim Piatu Dhuafa) ketika 10 Muharram.

“Ada juga kegiatan yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharram yaitu santunan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan di sekolah untuk anak putra dan di pondok untuk anak putri”.¹³⁵ (Sr 7)

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 22 Juli 2019

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Saryanto. Waka Kurikulum. 22 Juli 2019

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi berupa gambar kegiatan anak ketika bakti sosial. Kegiatan tersebut santunan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh anak putra di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumentasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah memfasilitasi kegiatan dan aksi sosial dengan melaksanakan bakti sosial, santunan anak yatim dan dhuafa, takziah, dan menengok teman atau saudara yang sakit.

2) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang

Sekolah melaksanakan pendidikan peduli sosial dalam budaya sekolah dengan memberikan fasilitas untuk menyumbang. Pada Rabu, 11 September 2019 bapak Nur Kholis mengatakan:

“Dana sosial tersebut dari guru ada, dari orang tua siswa juga ada dan dari pembayaran sekolah siswa yang langsung memberikan infaq kepada siswa lain yang membutuhkan.”¹³⁶ (Nk 8)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut.

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

“Ada bu, nanti ketika ada yang terkena musibah, sakit dll uangnya di ambil dari dana tersebut.”¹³⁷

(Mi 9)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru IPS diperoleh data bahwa sekolah memberikan fasilitas bagi anak dan guru untuk menyumbang.

3) Berempati kepada sesama teman kelas

Pendidikan karakter terlaksana dengan baik bisa dilihat dari siswa berempati dengan teman sekelasnya dan lingkungannya. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa berkaitan dengan apa yang dilakukan ketika teman sakit, ketika teman tidak membawa uang atau kehabisan uang, juga ketika teman lupa membawa peralatan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Segera menolongnya jika bisa, kita bantu sebisanya”.¹³⁸ **(Zi 4)**

“Memberinya obat dan membawa ke UKS bu”¹³⁹ **(Sk 3)**

“Ya, Menjenguk dan beri semangat bu biar cepet sembuh”.¹⁴⁰ **(Sa 4)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh hasil bahwa siswa berempati

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹³⁸ Wawancara dengan Zahratul Isnaini. Siswi KI3. 5 September 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Sucia Khoirotun. Siswi KI3. 5 September 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswa KI3. 12 September 2019

dengan siswa lain yang sakit dengan menanyakan sakitnya, membantunya dan membawa ke pondok atau UKS. Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan studi dokumentasi berupa gambar siswa yang berempati dengan teman sekelasnya. Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa membantu temannya dalam hal seperti meminjamkan uang, memberikan minuman atau makanan, dan memnolong teman yang sakit.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial sudah terlaksana dan dioptimalkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

4) Membangun kerukunan warga kelas

Kelas idaman merupakan kelas yang berbeda dengan kelas regular. Kelas idaman terdiri dari siswa-siswi terpilih yang telah di seleksi, kelas ini juga terkumpul siswa dan siswi yang berprestasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa siswa tidak egois di dalam kelas, tidak mengganggu teman yang lain, saling membantu dalam kerja

kelompok, saling mengingatkan akan kebersihan di kelas dan saling menghargai teman sekelas.

“Kelas idaman memiliki program jalan-jalan kalau dulu ke coban rondo jadi ketika kelas regular class meeting, kelas idaman jalan-jalan hal ini bisa mengertkan pertemanan di kelas.”¹⁴¹
(Mi 10)

Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin pertemanan yang baik dengan teman di kelas. Karena komposisi siswa di kelas tidak hanya dari pondok An-Nur 2 tetapi dari An-Nur 1 dan An-Nur 3. Sikap individual pada setiap individu agar melebur menjadi sikap sosial.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi berupa gambar sikap siswa dalam membangun kerukunan di dalam kelas. Studi dokumentasi memperoleh data bahwa siswi menghargai teman, tidak mengganggu teman yang lain. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa membangun kerukunan di dalam kelas dengan menghargai teman yang berbeda baik suku dan Bahasa dan tidak mengganggu teman yang lain.

5) Ikut dalam kegiatan sosial

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

SMP An-Nur bululawang melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial dalam budaya sekolah dan pondok dengan bentuk mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Rabu, 11 September 2019) diperoleh data bahwa terjadi bencana, anak-anak untuk mengumpulkan sumbangan uang atau barang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dikuatkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

“Pernah bu, membantu dengan menggalang donasi dan menghiburnya”.¹⁴² (Sa 5)

“Pernah bu, memberikan sumbangan sandang dan pangan”.¹⁴³ (Iz 2)

“Mendo’akan dan mengumpulkan uang untuk korban bencana alam tersebut”.¹⁴⁴ (Sk 3)

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial, sekolah pernah mengumpulkan uang dan barang untuk membantu korban bencana.

¹⁴² Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswi KI3. 12 September 2019

¹⁴³ Wawancara dengan Indana Zulfa. Siswi KI3. 8 Oktober 2019

¹⁴⁴ Wawancara dengan Sucia Khoirotun. Siswi KI3. 5 September 2019

6) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya

Pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari sikap siswa yang meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti menanyakan bagaimana sikap siswa jika ada teman yang tidak membawa alat tulis.

“Ya dipinjami bu biar bisa menulis kasian soalnya bu, dulu saya juga pernah dipinjami teman waktu lupa bawa pulpen.”¹⁴⁵ (Iz 3)
 “Di pinjami bu kan menolong teman.”¹⁴⁶ (Sa 6)

Hasil wawancara dengan siswa diperkuat dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa siswa meminjamkan pulpen pada teman yang lupa membawa. Ketika observasi didukung dengan studi dokumentasi berupa gambar siswa meminjamkan alat tulis pada teman. Data studi dokumentasi menunjukkan bahwa siswa terlihat meminjamkan alat tulis ke teman.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa sikap peduli sosial siswa terlihat dengan sikap

¹⁴⁵ Wawancara dengan Indana Zulfa. Siswi KI3. 8 Oktober 2019

¹⁴⁶ Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswi KI3. 12 September 2019

meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa.

7) Merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial

Penanaman karakter peduli sosial dalam budaya sekolah dapat dilihat melalui program sekolah, salah satunya merancang dan melaksanakan kegiatan sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan hal tersebut.

“Iya bu, kita mengadakan santunan kepada anak yatim.”¹⁴⁷ (Nk 9)

“Ada bu biasanya kami tidak mencari panti tetapi langsung menyantuni anak yatim yang berada di pondok.”¹⁴⁸ (Mi 11)

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa berikut.

“Ga pernah bu. Tapi kalau di pondok putri mengundang anak yatim yang ada dipondok terus diberi sumbangan.”¹⁴⁹ (Zi 5)

“Pernah bu di pondok nama organisasinya satu ayat.”¹⁵⁰ (Aa 4)

Hasil wawancara kepala sekolah, guru IPS dan siswa didukung dengan studi dokumentasi berupa

¹⁴⁷ Wawancara dengan Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

¹⁴⁸ Wawancara dengan Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹⁴⁹ Wawancara dengan Zahratul Isnaini. Sisiwi KI3. 5 September 2019

¹⁵⁰ Wawancara dengan Alin Almas. Siswi KI3. 8 Oktober 2019

siswa putra dalam kegiatan satu ayat (Santunan Anak Yatim dan dhuafa).

8) Menghormati petugas-petugas sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari sikap siswa yang menghormati petugas sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti menanyakan bagaimana siswa menghormati petugas sekolah.

“Saling menyapa dan memberi salam bu kayak lima S senyum, salam, sapa, sopan, santun.”¹⁵¹

(Aa 5)

“Menyapa dengan sopan dan lembut.”¹⁵² (Sa 7)

“Menyapa dan memberi salam.”¹⁵³ (Iz 4)

Hasil wawancara dengan siswa didukung dengan hasil observasi yang memperoleh data bahwa siswa menyapa dan menghormati guru ketika bertemu. Siswa bertutur kata yang sopan ketika berbicara. Hasil wawancara dengan siswa dan observasi dikuatkan dengan studi dokumentasi berupa gambar sikap siswa yang menghormati petugas sekolah.

9) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan

¹⁵¹ Wawancara dengan Alin Almas. Siswi KI3. 16 September 2019

¹⁵² Wawancara dengan Syafina Aulia. Siswi KI3.12 September 2019

¹⁵³ Wawancara dengan Indana Zulfa. Siswi KI3. 8 Oktober 2019

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari sikap siswa yang membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa berkaitan dengan hal tersebut. Peneliti menanyakan bagaimana sikap siswa terhadap teman yang memerlukan bantuan.

“Dibantu ketika piket membersihkan kelas dan teman piketnya tidak masuk sekolah.”¹⁵⁴ (Sk 4)

“Di tolong seksi kesehatan untuk dibawa ke UKS teman yang sakit.”¹⁵⁵ (Iz 5)

“Sampah yang ada di kelas adalah milik kita meskipun digunakan pada kelas sebelumnya tetapi harus dibersihkan juga.”¹⁵⁶ (Zi 6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa siswa membantu siswa yang memerlukan bantuan misalnya membantu teman yang sakit ke UKS, membantu teman yang tidak paham materi pelajaran, membantu teman yang piket, dan membuang sampah pada tempatnya.

3. Kendala dan solusi dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong

Setiap program yang dijalankan sekolah pastinya memiliki kendala dalam pelaksanaannya termasuk program pembiasaan pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan pembentukan

¹⁵⁴ Wawancara dengan Sucia Khoirotun. Siswi KI3. 5 September 2019

¹⁵⁵ Wawancara dengan Indana Zulfa. Siswi KI3. 8 Oktober 2019

¹⁵⁶ Wawancara dengan Zahratul Isnaini. Siswi KI3. 5 September 2019

karakter siswa melalui berbagai program yang ada di sekolah dan dipondok terkait dengan pembiasaan sikap peduli sosial melalui pembiasaan tolong akan dipaparkan sebagai berikut melalui hasil wawancara dengan berbagai narasumber terkait:

“Kendalanya anak nya terdiri dari berbagai daerah di Indonesia ada dari Kalimantan, Sulawesi, Bali tidak hanya Jawa saja nah untuk menyatukan itu harus sabar dalam mengajarkan peduli terhadap sesama.”¹⁵⁷ (Nk 9)

“Kendalanya dari banyak suku yang berbeda harus saling menghormati baik dialeg, kebiasaan dll. Kendala saya juga cepat lupa nama orang karena kebanyakan siswa yang saya ajarkan biasanya saya hafal siswa yang unik berbeda dengan yang lain, fasilitasnya bagus ada beberapa fasilitas yang susah seperti papan yang berat, buku yang ditaruh diloker jadi tidak bisa di baca di pondok maka saya menyuruh untuk membawa dan membacanya dipondok”¹⁵⁸ (Mi 12)

Beberapa hambatan yang ditemui diantaranya mengenai karakter yang dimiliki anak. Apalagi mereka baru memasuki sekolah menengah pertama dan masuk pondok juga. Jadi siswa harus melakukan adaptasi baik disekolah maupun dipondok. Menyatukan perbedaan daerah, ras, Bahasa dan watak yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu ada beberapa siswa yang masih belum betah dilingkungan yang baru dan menjadi pendiam seperti ketrangan sebagai berikut:

“ada, karena ada dari sebagian kecil siswa yang memiliki sikap sangat pendiam, sehingga terkadang sulit untuk berinteraksi dengan yang lain.”¹⁵⁹ (Hd 2)

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Kholis. Kepala Sekolah. 11 September 2019

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyoadi. Guru IPS. 9 September 2019

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hamid. Wali kelas KI3. 22 Juli 2019

“Kesulitan pasti ada, karena belum memahami karakter karena belum berani menunjukkan.”¹⁶⁰ (Hn 2)

Dalam hasil wawancara tersebut diulas kembali masalah seperti siswa masih pendiam dan malu menunjukkan karakternya, adanya perbedaan suku, watak dan sikap, adaptasi yang dilakukan baik dipondok maupun disekolah, tuntutan jadwal yang cukup padat sehingga membuat siswa baru harus mengatur waktu dengan baik. Solusinya adalah mengajak siswa untuk membaur dengan teman baik disekolah maupun dipondok, memberikan motivasi untuk tetap belajar dengan baik di sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam hal peduli terhadap sesama.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memperoleh berbagai sumber data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh agar lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Sesuai dengan teknik analisa data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif terkait dengan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Hamdan. Wali Kelas KI4. 22 Juli 2019

rumusan masalah yang dikaji maka akan dipaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Upaya guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS materi karakter peduli sosial tolong menolong di kelas kepada siswa kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang

Pembelajaran IPS identik dengan pembelajaran yang membahas tentang interaksi antara makhluk sosial. Interaksi yang terjadi bisa dimana saja dan orang yang kita ajak berinteraksi bisa siapa saja. Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹⁶¹

Era globalisasi saat ini membuat karakter-karakter peserta didik kian tergerus maka diadakannya program pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diterapkan langsung pada kurikulum. Pendidikan karakter adalah penanaman karakter pada diri seseorang yang bisa dipengaruhi oleh

¹⁶¹ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SMP/MTs (Jakarta: Pusurbuk, 2013)

orang lain dari sikap baik atau buruk tergantung bagaimana individu itu sendiri. Dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai karakter pada setiap kegiatan belajar mengajar secara langsung pada peserta didik. SMP An-Nur Bululawang terdapat dilingkungan pondok pesantren dimana sekolah dan pondok saling mendukung terciptanya suasana yang berkarakter. Cara menerapkan suatu karakter pada peserta didik dimulai dengan memberikan contoh sikap seperti kesopanan, kerapian, berkata jujur, tanggung jawab dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Dalam setiap pembuatan perangkat pembelajaran baik silabus dan RPP pastinya mencantumkan beberapa nilai karakter untuk diintegrasikan dengan materi IPS. Nilai karakter seperti jujur, tanggung jawab, dan peduli sosial. Penyampaian karakter pada setiap materi tidak hanya dengan metode ceramah saja tetapi juga dengan memberikan stimulus berupa video yang membuat peserta didik mengambil hikmah dari setiap video yang di tampilkan. Beberapa pesan yang ada di dalam video seperti tentang menghormati orang tua, menyayangi teman, saling tolong menolong dan bersyukur. Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka pada akhir materi guru mengevaluasi karakter mana yang sudah berhasil diajarkan.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP An-Nur bululawang, didapati upaya guru dalam mengajar materi interaksi sosial sudah maksimal hal tersebut diakui oleh pengajar mata pelajaran IPS sendiri. Upaya yang dilakukan dengan beberapa tahap yang pertama

yaitu menjelaskan dan memberikan contoh misalnya dengan menyapa ketika bertemu guru, menegur teman yang meletakkan barang sembarangan, dan menolong teman yang kesusahan ketika belajar di kelas.

Penanaman karakter dalam pembelajaran IPS di kelas VII KI3 ini sudah dilakukan guru IPS, dapat dilihat dari perangkat pembelajarannya yang mengintegrasikan dengan nilai karakter dalam perencanaannya, pelaksanaannya maupun dalam penilainnya. Upaya guru dalam mengajarkan karakter peduli sosial tolong menolong dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan persuasif, pemberian tugas individu maupun kelompok, mencontohkan, dan pemberian teguran.

B. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong dalam kesehariannya

Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam tiga bentuk. Menurut Agus Wibowo bentuk implementasi dapat dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian dalam mata pelajaran IPS, dalam budaya sekolah dan budaya pondok.

1. Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII Idaman Putri SMP An-Nur Bululawang telah melaksanakan kegiatan rutin dalam penerapan pendidikan karakter

peduli sosial. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah kegiatan rutin harian, rutin mingguan dan rutin tahunan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan baik di sekolah maupun di pondok adalah membiasakan siswa untuk menyapa dengan teman maupun guru atau ustadz dan ustadzah.

Guru juga membalas salam dan sapaan yang ramah kepada siswa baik di dalam kelas maupun ketika mengawali pelajaran. Selain itu ada kegiatan piket di kelas empat sampai lima orang untuk membersihkan kelas dan mengambil absensi di kantor pusat selain itu mereka juga piket di pondok setelah mengaji yang dinamakan *ro'an* (kerja bakti), kegiatan kerja bakti dilakukan di beberapa tempat seperti aula tempat shalat dan halaman depan kamar.

Kegiatan rutin mingguan yang dilakukan sekolah yaitu sedekah setiap satu minggu. Selain itu di pondok dilakukan pembacaan tahlil untuk bersama. Kegiatan rutin tahunan yang dilakukan sekolah dan pondok yaitu menyantuni anak yatim yang berada di dalam pondok. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan sekolah dan pondok.

Mengintegrasikan pendidikan karakter sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo bahwa kegiatan rutin adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan dan konsisten. Hal ini merupakan salah satu cara menanamkan pendidikan karakter peduli sosial pada

peserta didik dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan pondok yang bisa melatih peserta didik untuk memiliki sikap peduli sosial melalui pembiasaan tolong-menolong.

b. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial melalui menasehati dengan mengingatkan bahwa sikap peduli sosial sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menghadapi peserta didik yang acuh terhadap teman dan lingkungannya maka guru langsung menegur dengan memberikan nasihat. Guru memberikan nasihat bahwa kita harus saling menghargai sesama teman apalagi dengan teman sekelas yang memiliki karakter berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula. Dengan beragam perbedaan siswa diharapkan mampu menyamaratakan semua teman baik dengan bersikap dan bertutur kata dengan baik agar tidak ada siswa yang merasa di diskriminasi.

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru atau ustazah secara spontan ketika ada siswa yang melakukan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan pondok. Misalnya tidak mengerjakan tugas kelompok maka di hukum dengan memberikan nilai yang berbeda dengan yang mengumpulkan tugas tepat waktu,

menggunakan seragam tidak sesuai maka guru memberikan nasihat agar menggunakan seragam sesuai dengan harinya dan ketika kelas masih kotor dan guru sudah berada di kelas tidak segan mengambil sampah tersebut dan diikuti oleh siswa. Sesuai dengan Agus wibowo dalam bukunya mengatakan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan

c. Kegiatan Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial dengan memberikan *uswatun hasanah* yaitu contoh yang baik. Di mulai dengan pimpinan lalu guru juga memberikan contoh seperti dalam bersikap, tutur kata yang sopan dan peduli dengan orang disekitarnya.

Ketika kegiatan rutin untuk infaq dan ketika kegiatan spontan untuk sumbangan korban bencana atau meninggal guru juga memberikan contoh dengan ikut berpartisipasi memberikan sumbangan. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, misalnya ketika siswa tidak mengerti pelajaran maka guru langsung menghampiri ke tempat duduk siswa. Ketika ada siswa yang sakit ketika pelajaran maka guru membantu siswa yang sakit dengan memberikan obat seadanya dan membawa ke UKS untuk diberikan perawatan atau dipulangkan ke pondok.

Dalam islam, keteladanan disebut dengan *uswatun hasanah*. Sikap seorang pemimpin yang memberikan teladan seperti Nabi Muhammad SAW, di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat tentang keteladanan, seperti ayat berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

خِرَواتٍ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia menyebut Allah (Q.S. Al- Ahzab: 21).

Telah dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam. Akhlak yang baik seperti bersikap lemah lembut dan berkasih sayang kepada sesama mu'min senantiasa diutamakan oleh beliau. Tidak membeda-bedakan umatnya baik yang berkulit hitam atau putih. Pelajaran yang bisa dipetik adalah menghargai perbedaan yang ada dan tetap menganggap semua orang sama.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial tidak akan berhasil jika seluruh warga sekolah tidak ikut andil. Guru memiliki peran yang penting dalam hal ini karena guru adalah panutan bagi siswa. Jika guru dan tenaga kependidikan menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai

budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.¹⁶²

Maka guru harus memberikan contoh yang baik apalagi lingkungan SMP An-Nur terletak dipondok. Jadi disamping menuntut ilmu pendidikan umum juga mendapat pendidikan agama sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu dunia dan agama dalam dirinya. Ilmu agama akan menjadi pondasi yang mendasar bagi kehidupannya di usia peralihan dari anak menjadi remaja. Keteladanan yang diberikan baik berupa sikap maupun perilaku yang dilakukan agar siswa dapat melihat, mencontoh dan menerapkan sikap peduli sosial.

d. Kegiatan Pengkondisian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengkondisian secara tidak langsung dengan memasang poster yang berkaitan dengan karakter siswa yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Sekolah juga memasang tata tertib dan kode etik yang harus di patuhi siswa. Pengkondisian secara langsung dilakukan dengan memberikan perhatian seperti ketika awal pembelajaran mengawali dengan menanyakan kabar,

¹⁶² Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm 89

siapa yang tidak masuk hari itu dan mendo'akan teman yang sakit. Guru juga menggunakan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa bisa mengenal lebih dekat teman sekelas dan membantu teman yang kesulitan.

Siswa kelas VII idaman merupakan siswa yang baru masuk sekolah SMP dan pondok maka mereka belum terlalu mengenal satu sama lain apalagi dalam satu kelas bukan berarti satu kamar. Jadi mereka harus beradaptasi saling mengenal satu sama lain dengan dibantu oleh guru dan keinginan dari individu itu sendiri yang membutuhkan pengkondisian.

Kelas VII idaman memiliki karakteristik yang terdiri dari siswa yang berprestasi. Siswa idaman kebanyakan memiliki sikap persaingan yang tinggi sehingga merasa individu merasa dirinya paling baik apalagi kelas idaman merupakan kelas contoh kelas VII lainnya. Jadi pengkondisian agar terbentuk karakter peduli sosial sangat penting dilakukan agar mereka terbiasa peduli dengan lingkungan di sekolah maupun di pondok. Pengkondisian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung terciptanya pendidikan karakter peduli sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas sekolah dan pondok sudah memberikan pengkondisian yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Sekolah dan pondok mengkondisikan lingkungan yang disiplin taat pada peraturan

bahkan apabila ada pelanggaran maka akan diberi *ta'zir* (hukuman). Guru juga memberikan perhatian yang intensif pada siswa dan selalu menggunakan kerja kelompok yang ditentukan oleh guru bukan siswa. Tidak dipungkiri ketika pemilihan kelompok pasti ada siswa yang satu kelompok dengan teman karib atau teman sepondok atau bahkan teman sekamar. Namun guru secara bijaksana membagi kelompok secara acak untuk menghindari saling iri antara kelompok-kelompok.

Agar bisa lebih mengenal teman yang lain juga di dalam kelas karena untuk kelas idaman terkadang ada anak pindahan dari kelas reguler karena memiliki prestasi yang baik diantara teman-temannya sekelas, hal itu juga dengan persetujuan dari siswi tersebut mau dipindahkan atau tidak ke kelas idaman. Pastinya siswi tersebut pada awalnya merasa canggung berada di kelas yang baru maka sebagai guru wajib ikut membantu proses adaptasi siswa baru di kelas idaman. Kegiatan kerja kelompok diterapkan agar siswa mengenal satu sama lain, menghargai pendapat teman, membiasakan siswa untuk bekerja sama agar terciptanya suasana yang nyaman.

2. Integrasi Budaya Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang telah dilakukan SMP An-Nur Bululawang kelas VII idaman juga dintegrasikan dengan budaya sekolah. Menurut Kemendiknas budaya sekolah merupakan

suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.¹⁶³

Sekolah yang berada di dalam pondok menjadikan pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan dengan budaya sekolah namun juga dengan budaya pondok. Budaya sekolah diajarkan melalui pembelajaran umum sedangkan budaya pondok diajarkan melalui *diniyah* yang dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan kitab yang dipelajari berbeda-beda seperti kita *ta'lim muta'alim*, *shorof*, *akhlak*, *tauhid*, *risalah*, *birul walidyn*, *al jawahirul kalamiyah* dan lain-lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, membuat pengaruh baik positif maupun negatif selalu ada di lingkungan sekitar kita. Budaya sekolah seperti menyapa guru ketika bertemu bahkan kalau di sekolah An-Nur Bululawang siswi tidak segan memanggil nama lalu menghampiri dan bercakap-cakap meskipun hanya menanyai kabar. Jadi hubungan antara siswi dan guru sangat terjalin dengan baik. Ketika di pondok mereka juga menghormati ustadz dan ustadzah yang ada di pondok dengan mengikuti peraturan tata tertib dengan baik.

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sekolah dan kelas yang terdapat dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa

¹⁶³ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta: Kemendiknas, 2019) hlm 19

yang diterbitkan oleh Kemendiknas yaitu 1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2) melakukan aksi sosial, 3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, 4) berempati kepada sesama teman kelas, dan 5) membangun kerukunan warga kelas.

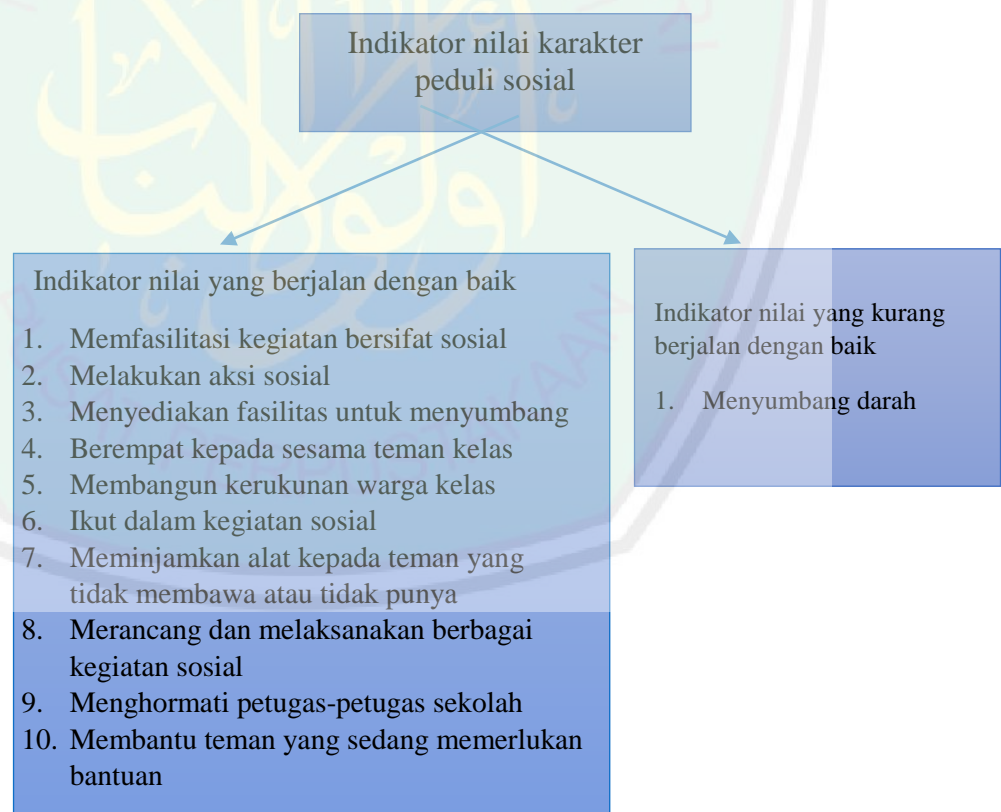
Peneliti juga menggunakan indikator siswa kelas rendah dan kelas tinggi, namun peneliti menggabungkan indikator nilai peduli sosial menjadi satu tanpa memisah jenjang kelas yaitu 1) ikut dalam kegiatan sosial, 2) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, 3) merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial, 4) menghormati petugas-petugas sekolah, 5) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, dan 6) menyumbang darah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial sesuai dengan indikator tersebut. Akan tetapi dari hasil penelitian dapat dilihat bawah terdapat 10 indikator yang dominan dan 1 indikator nilai karakter yang kurang dominan. Nilai dominan adalah nilai yang selalu nampak dalam pengamatan sedangkan nilai yang kurang dominan adalah nilai yang kurang nampak dalam pengamatan. Atau di sekolah belum melakukan kegiatan tersebut.

Indikator nilai karakter peduli sosial yang dominan yaitu 1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2) melakukan aksi sosial, 3) menyediakan fasilitas untuk menyumbang, 4) berempati kepada sesama teman kelas, dan 5) membangun kerukunan warga kelas, 6)

ikut dalam kegiatan sosial, 7) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, 8) merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial, 9) menghormati petugas-petugas sekolah. 10) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.

Sedangkan nilai karakter peduli sosial yang kurang dominan yaitu 1) menyumbang darah. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dapat dilihat melalui indikator nilai peduli sosial. Indikator nilai karakter peduli sosial yang dominan dan kurang dominan yang dilaksanakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5.1 Indikator Nilai Peduli Sosial dalam Integrasi

Budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah dengan menggunakan fasilitas sekolah. Hal ini dibiasakan karena mendidik siswa yang berada di masa peralihan memang memerlukan pembiasaan yang baik agar di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli, hubungan kepedulian ini akan membangkitkan baik niat untuk belajar, maupun niat menjadi orang yang berperilaku baik. Dalam suatu komunitas sekolah yang peduli, kehidupan sehari-hari dalam kelas dan seluruh bagian dari lingkungan sekolah (kantin, gang/koridor, antar kelas, lapangan bermain, kantor staff, ruang guru, ruang kepala sekolah, lain-lain) akan diilhami dan dipenuhi oleh iklim kepedulian dan saling menghargai satu sama lain.¹⁶⁴

Berhubung sekolah berada dilingkungan pondok maka lingkungan pondok (rumah pengasuh, kantor pondok, kamar ustadzah, koridor, kamar santriwati, kamar untuk santriwati *tahfidz*, kamar mandi dan halaman pondok) juga terdapat nuansa kepedulian yang dimana setiap hari dilakukan piket untuk membersihkan pondok secara keseluruhan.

Dari pembahasan di atas, SMP An-Nur Bululawang kelas VII Idaman telah menjalankan semua indikator nilai peduli sosial sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah berhasil mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam budaya sekolah yang berjalan dengan baik akan mempermudah pendidikan dalam membantuk karakter peduli

¹⁶⁴ Muchlas Samani, Op cit, hlm 170

sosial dalam diri siswa. Pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter.

C. Kendala dan solusi dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong

Program Kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter yang diterapkan disekolah tidak selalu terlaksana, pastinya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dengan slogan “*24 hours education*” SMP An-Nur Bululawang berusaha memberikan pendidikan secara satu hari penuh untuk memberikan pendidikan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk menerapkan pendidikan karakter para pemimpin sekolah dan pondok haruslah bijaksana dalam memberikan solusi untuk terciptanya suasana yang berkarakter di sekolah dan pondok. Seperti hal yang peneliti teliti adalah tentang optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong.

Beberapa kendala yang ditemui diantara mengenai karakter siswa yang dibawa dari daerah masing-masing. Perbedaannya sangat terlihat baik dari kebiasaan, dialeg, dan kebudayaan. Karakter siswa yang cenderung pendiam dan susah untuk bergaul, beberapa siswa memiliki karakter pendiam karena mereka tidak terbiasa dengan lingkungan baru. Ada siswa yang ketika berada dilingkungan baru langsung merasa nyaman dan akrab dengan temannya namun ada pula siswa yang harus mengamati

teman dan lingkungan lebih lama ketika merasa nyaman barulah dimulai interaksi sosial.

Solusinya adalah guru harus turun langsung menyelesaikan kendala dengan cara ketika kegiatan belajar mengajar di kelas anak yang pendiam di jadikan satu kelompok dengan anak yang gampang membaaur. Memberikan nasihat kepada perangkat kelas seperti ketua untuk mengajak teman-teman yang pendiam agar membaaur dengan teman lain di kelas.

Siswa kelas VII masih belum bisa mengingat nama temannya namun wajahnya ingat. Dengan jadwal yang sangat padat siswa dituntut untuk bisa mengatur waktu antara belajar, beribadah dan bersosialisasi. Banyak siswa yang masih dalam tahap penyesuaian baik di lingkungan sekolah, kelas dan pondok. Guru juga terkadang lupa dengan nama siswa dikarenakan banyaknya siswa yang diajar, siswa yang memiliki kelebihan seperti paling pintar, paling ramai di sekolah atau paling aktif maka selalu diingat namanya.

Hambatan lainnya yaitu ketika guru menjelaskan terdapat beberapa siswa yang tidur di kelas. Guru harus memiliki cara yang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Solusinya bisa dengan membuat kerja kelompok itu akan membuat siswa aktif secara keseluruhan, menampilkan video yang menarik dan berhubungan dengan pembelajaran, memberikan reward seperti nilai bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memberikan motivasi kepada siswa

ketika awal dan akhir pembelajaran, memberikan keteladanan dan memberikan teguran bagi siswa yang melanggar tata tertib.

Setelah mengetahui berbagai hambatan yang dilalui para guru dan siswa dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial maka akan dipaparkan beberapa solusi mengadakan kegiatan di kelas untuk lebih mengakrabkan siswa secara keseluruhan dan guru lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar guna mengoptimalkan sikap peduli sosial di kelas.

Terkait dengan hambatan dan solusi yang dilalui sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong yang ada di SMP An-Nur Bululawang kelas VII idaman KI3 terbagi dalam 2 hal yaitu: pertama, secara intern terkait pada individu itu sendiri bagaimana bersosialisasi yang baik, solusi yang dilakukan yaitu dengan mengajak siswa yang cenderung pendiam untuk membaaur dengan teman-temannya dan guru juga melakukan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa tersebut. Kedua, dalam bagian ekstern yaitu terkait dengan pengaruh teman yang buruk seperti geng jadi anggota yang bukan geng tidak diajak berteman. Belum betah di lingkungan baru jadi harus beradaptasi dengan berbagai karakter yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong siswa kelas VII KI3 di SMP An-Nur Bululawang dengan menggunakan pendekatan persuasive dengan cara memberikan motivasi dan nasihat yang dintegrasikan dengan materi pelajaran IPS materi interaksi sosial. Upaya berikutnya adalah dengan memberikan tugas pelajaran secara berkelompok. Dan upaya yang terakhir adalah dengan memberikan teguran atau nasihat bagi siswa yang tidak menghargai temannya, acuh dengan teman dan lingkungannya dengan memberikan teguran atau nasihat diharapkan siswa termotivasi untuk peduli terhadap teman dan lingkungan karena manusia adalah makhluk sosial. Guru IPS juga sudah mengintegrasikan karakter peduli sosial secara rinci di perangkat pembelajaran baik dalam silabus maupun RPP. Kegiatan belajar mengajar juga tidak monoton dilakukan dengan metode ceramah, kuis dan berkelompok. Serta memberikan motivasi baik berupa kata mutiara dan video yang ditampilkan pada akhir pembelajaran.
2. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong, dintegrasikasikan dalam program pengembangan diri

berupa kegiatan rutin dengan membiasakan menyapa ketika bertemu, sodaqoh atau infaq mingguan, dan bakti sosial atau santunan anak yatim di pondok ketika tanggal 10 Muharam. Guru memberikan keteladanan berupa contoh lingsung dengan ikut melakukan sumbangan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru juga melakukan kegiatan spontan dengan menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang tidak peduli dengan teman, juga dengan melakukan pengkondisian dengan memasang tata tertib, kode etik dan poster di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan peduli sosial, guru juga mengkondisikan kelas dengan kerja kelompok agar siswa membaur dan saling tolong menolong dengan temannya.

Pengintegrasian dalam pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial dan aksi sosial seperti santunan anak yatim dan kamu dhuafa atau sering disebut (SATU AYAT), menyediakan fasilitas untuk menyumbang infaq rutin melalui pembayaran uang sekolah bulanan, berempati kepada sesama teman kelas dengan membantu teman yang tidak membawa uang saku, membantu teman yang sakit, membangun kerukunan warga kelas dengan menghargai teman yang bertanya kepada guru, tidak menaruh barang pribadi sembarangan, ikut dalam kegiatan sosial, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial, menghormati petugas-petuga sekolah, dan membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.

3. Hambatan dan solusi yang dilalui sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong yang ada di SMP An-Nur Bululawang kelas VII idaman KI3 terbagi dalam 2 hal yaitu: pertama, secara intern terkait pada individu itu sendiri bagaimana bersosialisasi yang baik, solusi yang dilakukan yaitu dengan mengajak siswa yang cenderung pendiam untuk membaaur dengan teman-temannya dan guru juga melakukan pengawasan dan perhatian penuh pada siswa tersebut. Kedua, dalam bagian ekstern yaitu terkait dengan pengaruh teman yang buruk seperti geng jadi anggota yang bukan geng tidak diajak berteman. Belum betah di lingkungan baru jadi harus beradaptasi dengan berbagai karakter yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telag dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah lebih intensif mengadakan program pendidikan karakter terutama pada sikap peduli sosial guna untuk menyukseskan tujuan pemerintah membentuk karakter yang baik bagi penerus bangsa.
2. Penerapan pendidikan karakter peduli sosial tidak hanya dilakukan oleh beberapa guru saja tetapi didukung oleh lingkungan yang memiliki sikap peduli sosial. Disarankan juga agar guru yang lain ikut andil dalam optimalisasi pendidikan

karakter peduli sosial dan menjalin komunikasi yang baik juga dengan orang tua agar terciptanya karakter yang diinginkan pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, 2014. *Pembelajaran Saintif untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Alma, Buchori. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofam, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Pandangan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Basri Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada PAUD*. Malang: UM Press.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Idad, Suhada. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Koesoma, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mahbubi M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Murni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Moelong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan, DR Ardy Wiyani. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriencchie, 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhada, Idad. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Wahyuni Sri dan Abd Syukur. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: PT. Refika Aditama.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jurnal

Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin dan Rosyid Al Atok, 2017, *Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Volume 2, Nomor 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips>

Baiq Murniati, 2011, *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik*. Edisi Khusus No 2. http://jurnal.upi.edu/file/20-Baiq_Murniati-edit.pdf

Buchory MS dan Yulian Budi Swadayani, 2014, Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 4, Nomor 3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5627>

Cut Zahri Harun, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 3, Nomor 3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2752>

Eko Prasetyo Utomo, 2018. *Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta didik*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Volume 3, Nomor 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/>

Esha, Muhammad In'am, 2014. Pendidikan dalam masyarakat yang berubah: Peranan pendidikan dalam membentuk insan kamil. El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam, 7 (1). Pp. 1-10. ISSN 1907-2883. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/2709>

I Dewa Gede Udayana dan I Made Rustika, 2015, Hubungan Antara Perilaku Menoloh Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Psikologi, Volume 2, nomor 2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25199>

Manullang, Belferik. 2013. *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 3, Nomor 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1283>

Murni, Wahid. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>

M. Miftah, 2013. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu. Sosial* Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 3, Nomor 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1441>

Sily Dwi Yulianti, Ery Tri Djatmika dan Anang Santoso. 2016. *Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Volume 1, Nomor 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips>

Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?* Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 1, Nomor 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316>

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indoensia

Oxford Learnes Pocket

M Echols Jhon dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indoensia*. Jakarta: PT. Gramedia

1990. *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*. Jakarta: Aksara Bina Cendekia.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari UIN Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1287 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

05 Juli 2019

Kepada
 Yth. Kepala SMP An-Nur Bululawang Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maya Eka Pertiwi
 NIM : 15130015
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : **Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial melalui Pembiasaan Tolong Menolong (Studi Kasus di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang)**
 Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat ijin penelitian di SMP AN NUR Bululawang



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
AN-NUR BULULAWANG
TERAKREDITASI A**

NSS : 202051815002 NDS : E. 13132007 NPSN : 2051 - 7415
Jln. Raya Bululawang 65171 Kabupaten Malang - Jawa Timur Telp. (0341) 805609

SURAT KETERANGAN

Nomor : 450/14.27/SMP.AN/92/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR KHOLIS, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP An-Nur Bululawang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MAYA EKA PERTIWI
NIM : 15130015
Juruan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar – benar telah mengadakan penelitian di SMP An-Nur Bululawang Malang dengan judul Skripsi “ *Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong (Studi Kasus di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang).* ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Bululawang, 19 Oktober 2019

Kepala Sekolah



NUR KHOLIS, M.Pd.I

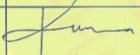

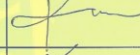
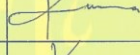

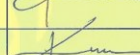
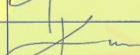
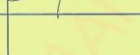
Lampiran 3. Lembar Konsultasi

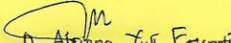

KEMEN EKISIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : MAYA EKA PERTIWI
 Nim : 15130015
 Judul : Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong (Studi Kasus di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Butulawang)
 Dosen Pembimbing : Kusumadyah Dewi, M.AB

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	24/4 '19	Acc Bab 1-3	
2	25/4 '19	Acc pedoman wawancara	
3	19/9 '19	Bab 4	
4	2/10 '19	Bab 5 & 6	
5	10/10 '19	Abstrak & Revisi Bab 5-6	
6	4/10 '19	Revisi bab 1-6	
7	17/10 '19	Lampiran	
8	23/10 '19	Acc Skripsi	
9			
10			
11			
12			

Malang, 23 Oktober 2019
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 Dr. Atfana Yuli Estuanti

Lampiran 4. Pedoman wawancara pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP An-Nur Bululawang dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru (BK, IPS)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat guru mengenai pendidikan karakter?	
2	Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak?	
3	Bagaimana peran mapel IPS dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong?	
4	Bagaimana teknik mengajar karakter peduli sosial ? kegiatan seperti apa?	
5	Menurut bapak, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas idaman dibanding kelas lain?	
6	Bagaimana sekolah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama?	
7	Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial? contoh?	
8	Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama?	
9	Ketika ada anak yang acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan?	
10	Bagaimana bentuk tegurannya?	
11	Bagaimana mengkondisikan agar anak terbiasa peduli terhadap sesama?	
12	Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP?	
13	Bagaimana guru mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran IPS?	
14	Apakah ada evaluasinya?	
15	Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah?	

Lampiran 5. Pedoman wawancara optimalisasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP An-Nur Bululawang dengan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kalian lakukan ketika bertemu teman dan gurumu?	
2	Bagaimana gurumu memberi perhatian pada kalian?	
3	Dalam pembelajaran apakah gurumu mengajarkan untuk menolong teman?	
4	Apakah ada kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama?	
5	Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?	
6	Bagaimana sikap gurumu ketika ada teman mu yang berkelahi?	
7	Bagaimana dengan sikap kalian jika ada teman yang berkelahi?	
8	Bagaimana sikap gurumu ketika ada teman mu yang mempunyai sikap acuh tak acuh?	
9	Bagaimana sikap mu terhadap teman kalian yang acuh terhadap teman yang lain?	
10	Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian yang tidak membawa bekal? (makanan dan minuman)	
11	Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang sakit?	
12	Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang lupa membawa uang saku?	
13	Kalau ada bencana, apa yang akan kalian lakukan ? pernahkah mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam?	
14	Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke rumah yatim dan orang jompo?	
15	Apa yang kalian lakukan jika ada teman yang sedang memerlukan bantuan ?	

Lampiran 6. Pedoman observasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP An-Nur Bululawang

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1.	Upaya guru mengajarkan mata pelajaran IPS materi karakter peduli sosial tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencantumkan nilai peduli sosial dalam silabus dan RPP. b. Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam materi pembelajaran 	
2.	Siswa kelas VII Idaman dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanamkan nilai peduli sosial melalui kegiatan rutin. b. Menanamkan nilai melalui kegiatan spontan. c. Menanamkan nilai melalui keteladanan. d. Menanamkan nilai melalui Pengkondisian. 	
3.	Integrasi Budaya sekolah dan Pondok	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial. b. Melakukan aksi sosial. c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. d. Berempati kepada sesama teman kelas e. Membangun kerukunan warga kelas f. Membagi makanan dengan teman. g. Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah. h. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya. i. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam. 	

		<ul style="list-style-type: none"> j. Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo. k. Menghormati petugas-petugas sekolah. l. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan. m. Menyumbang darah untuk PMI. 	
4	Kendala yang di temui dalam optimalisasi pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong menolong kepada siswa kelas VII Idaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Teman yang acuh dengan lingkungan b. Teman yang tidak mau bercerita dengan yang lain c. Teman yang tidak mau membantu teman yang kesusahan 	

Lampiran 7. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Optimalisasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembiasaan Tolong Menolong di Kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang dengan Siswa

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN TOLONG MENOLONG DI KELAS VII IDAMAN SMP AN-NUR BULULAWANG DENGAN SISWA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan
1	Apa yang kalian lakukan ketika bertemu teman dan gurumu?	ZI	Ya dengan cara menyapa dengan ramah (Kamis, 5 September 2019)	Menyapa dengan ramah. (Kamis, 5 September 2019)	Siswa terbiasa menyapa dan mengucapkan salam kepada guru.
		SK	Menyapa dengan sopan dengan lembut (Kamis 5 September 2019)	Menyapa dengan sopan dan lembut. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Menyapa dengan senyum dan sopan bu (Kamis, 12 September 2019)	Menyapa dengan senyum dan sopan. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Saling menyapa dan memberi salam bu kayak 5S itu lo bu senyum, salam, sapa, sopan, santun (Senin, 16 September 2019)	Saling menyapa dan memberi salam seperti lima S salam, sapa, senyum, sopan, santun. (Senin, 16 Oktober 2019)	
		IZ	Menyapa dan memberi salam (Kamis, 5 September 2019)	Menyapa dan memberi salam. (Kamis, 5 September 2019)	
2	Bagaimana gurumu memberi perhatian pada kalian?	ZI	Dengan memberikan nasehat ketika saya berbuat salah (Kamis, 5 September 2019)	Dengan memberikan nasehat ketika berbuat salah. (Kamis, 5 September 2019)	Guru memberikan perhatian dengan memberikan nasehat ketika berbuat salah, diizinkan pulang ketika sakit, dan di didik dengan sabar hingga paham materi pelajaran.
		SK	Sangat perhatian sekali karena di didik sampai paham (Kamis, 8 Oktober 2019)	Guru perhatian karena di didik sampai paham. (Kamis 8 Oktober 2019)	
		SA	Dengan selalu mengajar dengan sabar dan peduli Kamis, 12 September 2019)	Guru selalu mengajar dengan sabar dan peduli. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Diberi keringanan misalkan dalam	Guru memberikan keringan	

			mengerjakan soal bila kita sakit disuruh istirahat dan kembali ke ponpes (Senin, 16 September 2019)	ketika sakit diizinkan pulang kembali ke pondok pesantren. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	kalo ada masalah di kelas pak guru ga pernah marahin kita bu malah di selesin dengan baik-baik (Selasa, 8 Oktober 2019)	Jika ada masalah pak guru tidak marah tetapi menyelesaikan dengan baik-baik. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
3	Dalam pembelajaran apakah gurumu mengajarkan untuk menolong teman?	ZI	Biasanya dalam pelajaran IPS, Akhlak dan PPKN bu (Kamis, 5 September 2019)	Biasanya dalam pelajaran IPS, Akhlak dan PPKN. (Kamis, 5 September 2019)	Guru selalu mengajarkan untuk tolong menolong dengan sesama terutama pada mata pelajaran IPS, PPKN, PAI, Akhlak dan extra PMI, apabila ada yang sakit dibawa ke UKS.
		SK	Seperti menolong anak yang sedang sakit dibawa ke UKS bu (Kamis, 5 September 2019)	Seperti menolong anak yang sedang sakit dibawa ke UKS. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Dalam semua pelajaran terutama pelajaran Akhlak, PPKN, PAI, dan IPS (Kamis, 12 September 2019)	Dalam semua pelajaran terutama pelajaran Akhlak, PPKN, PAI, dan IPS. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	IPS atau extra PMR bu (Senin, 16 September 2019)	Pelajaran IPS atau extra PMR. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Semua pelajaran guru selalu ngajarin untuk saling tolong menolong (Selasa, 8 Oktober 2019)	Dalam semua pelajaran guru selalu mengajarkan untuk saling tolong menolong. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
4	Apakah ada kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama?	ZI	Ada sedekah bu setiap satu minggu sekali (Kamis, 5 September 2019)	Ada kegiatan sedekah setiap satu minggu sekali (Kamis, 5 September 2019)	Kegiatan rutin yang dilakukan siswa yaitu piket baik di kelas maupun di pondok, sedekah, membaca tahlil setiap malam jum'at membaca tahlil dengan itu bershadaqah kepada anak yatim, menggalang dana, bersalam-salaman setiap malam jum'at.
		SK	Piket sehari-hari bu di kelas dan pondok (Kamis, 5 September 2019)	Piket sehari-hari di kelas dan pondok. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Ada bu, menggalang dan untuk membantu yang kesusahan (Kamis, 12 September 2019)	Kegiatan menggalang dana untuk membantu yang kesusahan. (Kamis, 12 September 2019)	

				September 2019)	
		AA	Terkadang kita melakukan salam-salam setiap malam jum'at bu (Senin, 16 September 2019)	Kita melakukan kegiatan salam-salaman setiap malam jum'at. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Tiap malam jum'at kita selalu baca tahlil bersama dan bershadaqah ke anak yatim (Selasa, 8 Oktober 2019)	Setiap malam jum'at selalu membaca tahlil bersama dan bershadaqah dengan anak yatim. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
5	Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk peduli terhadap sesama?	ZI	Biasanya pak guru mencontohkan dengan menolong teman yang kesusahan bu (Kamis, 5 September 2019)	Guru mencontohkan dengan menolong teman yang kesusahan. (Kamis, 5 September 2019)	Guru memberikan teladan dengan contoh langsung pada anak, misalnya menolong teman yang kesusahan, mengumpulkan uang ketika ada yang meninggal, memberikan contoh-contoh yang baik, dan memberikan kisah-kisah inspiratif.
		SK	Menolong teman yang kesusahan dan ngumpulin sumbangan jika ada orang meninggal (Kamis, 5 September 2019)	Menolong teman yang kesusahan dan mengumpulkan sumbangan jika ada yang meninggal. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Cerita kisah-kisah inspiratif bu biar bisa kita ambil pelajarannya dari cerita itu (Kamis, 12 September 2019)	Guru memberikan kisah-kisah inspiratif dan mengambil pelajaran dari cerita itu. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Ngasih contoh-contoh yang baik bu (Senin, 16 September 2019)	Memberikan contoh-contoh yang baik. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Kalo ada teman yang kena musibah atau yang butuh bantuan kita harus menolongnya (Selasa, 8 Oktober 2019)	Ketika ada teman yang kena musibah atau butuh bantuan kita harus menolongnya. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
6	Bagaimana sikap gurumu ketika ada teman mu yang berkelahi?	ZI	Kalau ada yang bertengkar di kelas bu, pak guru menasehatinya (Kamis, 5 September 2019)	Kalau ada yang bertengkar di kelas guru menasehatinya. (Kamis, 5 September 2019)	Ketika ada yang berkelahi, guru melerai dan menasehatinya bahkan jika keterlaluannya maka akan diberikan sanksi.
		SK	Segera melerainya dan	Segera melerainya dan	

			menasehatinya (Kamis, 5 September 2019)	menasehatinya. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Menasehati dan melerainya agar tidak terjadi hal seperti itu lagi bu (Kamis, 12 September 2019)	Menasehati dan melerainya agar tidak terjadi hal seperti itu lagi. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Memisahkan, mesehati dan kalo parah bu bisa di beri sanksi (Senin, 16 September 2019)	Memisahkan dan menasehatinya jika parah diberi sanksi. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Melerainya dan menasehatinya dengan baik-baik (Selasa, 8 Oktober 2019)	Melerainya dan menasehatinya dengan baik-baik. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
7	Bagaimana dengan sikap kalian jika ada teman yang berkelahi?	ZI	Saya lerai terus harus minta maaf satu sama lain (Kamis, 5 September 2019)	Dengan melerainya dan meminta maaf satu sama lain. (Kamis, 5 September 2019)	Ketika siswa berkelahi, siswa yang lain melerai dan melapor ke guru.
		SK	Melerainya dan membicarakan masalah dengan rasa kekeluargaan (Kamis, 5 September 2019)	Melerainya dan membicarakan masalah dengan rasa kekeluargaan. (Kamis, 5 Septemebr 2019)	
		SA	Melerainya agar tidak terus berkelahi bu (Kamis, 12 September 2019)	Melerainya agar tidak terus berkelahi. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Pastinya melerainya bu terus bilang ke guru (Senin, 16 September 2019)	Pastinya melerainya dan melapor ke guru. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Melerainya dan menasehati dengan baik (Selasa, 8 Oktober 2019)	Melerainya dan menasehatinya dengan baik. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
8	Bagaimana sikap gurumu ketika ada teman mu yang mempunyai sikap acuh	ZI	Di nasehatin bu, kita ga boleh bersikap seperti itu sama temen-temen (Kamis, 5 September 2019)	Di nasehati kita tidak boleh bersikap seperti itu sama teman-teman. (Kamis, 5 September 2019)	Ketika ada siswa yang acuh tak acuh guru menasehatinya dan menegur secara lisan.

	tak acuh?	SK	Menasehatinya bu (Kamis, 5 September 2019)	Menasehatinya. (Kamis 5 September 2019)	
		SA	Ketika ada siswa yang acuh guru memberikan nasehat dan nginetin kalau sikap peduli sama teman dan nasehatin juga bu dengan sopan dan ga kasar biar ga salah paham (Kamis, 12 September 2019)	Ketika ada siswa yang acuh guru memberikan nasehat dan mengingatkan bahwa sikap peduli dengan teman dan menasehati juga dengan sopan dan tidak kasar agar tidak ada salah paham (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Minta untuk saling minta maaf terus ngasik nasehat biar kita sama temen ga boleh cuek bu (Senin, 16 September 2019)	Minta untuk saling minta maaf lalu memberikan nasehat agar kita dengan teman tidak boleh cuek (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Maka guru itu cukup mengingatkan dan menasehati saja (Selasa, 8 Oktober 2019)	Maka guru itu cukup mengingatkan dan menasehati saja (Selasa, 8 Oktober 2019)	
9	Bagaimana sikap kalian terhadap teman kalian yang acuh terhadap teman yang lain?	ZI	Saya dekati dan menasehati (Kamis, 5 September 2019)	Saya dekati dan menasehati (Kamis, 5 September 2019)	Ketika ada siswa yang acuh tak acuh maka siswa lainnya mendekati, mesehatinya dan mengajjar bermin bersama.
		SK	Menasehatinya agar tidak acuh dan mauberteman dengan teman lain (Kamis, 5 September 2019)	Menasehatinya agar tidak acuh dan mau berteman dengan teman lain (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Berusaha menasehati dengan sopan dan tidak kasar biar ga salah paham bu (Kamis, 12 September 2019)	Berusaha menasehati dengan sopan dantidk kasar agar tidak salah paham (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Kita ajak mereka bermain bersama (Senin, 16 September 2019)	Kita ajak mereka bermain bersama (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Memberikan penjelasan atau nasehat agar kita sesama teman	Memberikan penjelasan atau nasehat agar kita sesama	

			tidak saling acuh dan acuh (Selasa, 8 Oktober 2019)	teman tidak saling acuh dan acuh (Selasa, 8 Oktober 2019)	
10	Bagaimana sikap kalian jika ada teman kalian yang tidak membawa bekal? (makanan dan minuman)	ZI	Saya beri secukupnya (Kamis, 5 September 2019)	Saya beri secukupnya (Kamis, 5 September 2019)	Siswa membagi bekal atau membagi uang ketika ada teman yang tidak membawa bekal.
		SK	Ya, membagi bekal yang kita bawa dengan teman bu (Kamis, 5 September 2019)	Ya, membagi bekal yang kita bawa dengan teman. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Memberinya kue atau minuman yang kita miliki (Kamis, 12 September 2019)	Memberinya kue atau minuman yang kita miliki. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Membagi bekal bu kasian (Senin, 16 September 2019)	Membagi bekal karena kasian. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Membagi bekal makanan atau minuman kepada teman yang tidak bawa (Selasa, 8 Oktober 2019)	Membagi bekal makanan atau minuman kepada teman yang tidak bawa. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
11	Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang sakit?	ZI	Segera menolongnya jika bisa, kita bantu sebisanya (Kamis, 5 September 2019)	Segera menolongnya jika bisa, kita bantu sebisanya. (Kamis, 5 September 2019)	Ketika ada teman yang sakit menolongnya, memberinya semangat agar cepat sembuh, memberikan obat, membawa ke UKS atau mengantarkan ke pondok.
		SK	Memberinya obat dan membawa ke UKS bu (Kamis, 5 September 2019)	Memberinya obat dan membawa ke UKS. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Ya menjenguk dan beri semangat bu biar cepet sembuh (Kamis, 12 September 2019)	Ya, menjenguk dan memberi semangat agar cepat sembuh. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Memberinya perhatian lebih ke teman yang sakit (Senin, 16 September 2019)	Memberinya perhatian lebih ke teman yang sakit. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Membawanya ke UKS dan mengobatinya (Selasa, 8 Oktober 2019)	Membawanya ke UKS dan mengobatinya. (Selasa, 8 Oktober 2019)	

12	Bagaimana sikap kalian jika ada teman yang lupa membawa uang saku?	ZI	Memberi sedikit uang saku yang saya punya ke teman (Kamis, 5 September 2019)	Memberi sedikit uang saku yang saya punya ke teman. (Kamis, 5 September 2019)	Siswa meminjamkan uang atau memberikan jajan yang ada.
		SK	Memberinya uang untuk membeli makanan (Kamis, 5 September 2019)	Memberinya uang untuk membeli makanan. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Meminjami uang atau berikan jajan yang saya punya (Kamis, 12 September 2019)	Meminjami uang atau berikan jajan yang saya punya. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Memberi separuh uang saku saya (Senin, 16 September 2019)	Memberi separuh uang saku saya. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Meminjamkan uang saku kita kepada teman (Selasa, 8 Oktober 2019)	Meminjamkan uang saku kita kepada teman. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
13	Ketika ada bencana, apa yang kalian lakukan? Pernahkah mengumpulkan uang dan barang untuk bencana alam?	ZI	Pernah bu, saya mendo'akan dan mengumpulkan uang untuk korban bencana (Kamis, 5 September 2019)	Pernah, saya mendo'akan dan mengumpulkan uang untuk korban bencana. (Kamis, 5 September 2019)	Siswa pernah mengumpulkan uan untuk membantu korban bencana alam.
		SK	Mendo'akan dan mengumpulkan uang untuk korban bencana (Kamis, 5 September 2019)	Mendo'akan dan mengumpulkan uang untuk korban bencana. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Pernah bu, membantu dengan galang donasi dan menghiburnya (Kamis, 12 September 2019)	Pernah, membantu dengan galang donasi dan menghiburnya. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Ya pernah bu, saya mengumpulkan uang bersama teman (Senin, 16 September 2019)	Ya pernah, saya mengumpulkan uang bersama teman. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Pernah bu, memberikan sumbangan sandang dan pangan (Selasa, 8	Pernah bu, memberikan sumbangan sandang dan	

			Oktober 2019)	pangan. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
14	Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke rumah yatim atau panti jompo?	ZI	Ga pernah bu, tapi kalau dipondok putri mengundang anak yatim yang ada di pondok terus diberi sumbangan (Kamis, 5 September 2019)	Ga pernah, tapi kalau dipondok putri mengundang anak yatim yang ada di pondok terus diberi sumbangan. (Kamis, 5 September 2019)	Siswa tidak melakukan kunjungan tapi ikut kegiatan menyantuni anak yatim yang ada di pondok An-Nur Bululawang
		SK	Ga pernah bu (Kamis, 5 September 2019)	Ga pernah. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Belum pernah, karena kami dilingkungan pondok yang tidak diizinkan keluar pondok tanpa izin (Kamis, 12 September 2019)	Belum pernah, karena kami dilingkungan pondok yang tidak diizinkan keluar pondok tanpa izin. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Pernah bu di pondok, nama organisasinya gerakan satu ayat (Senin, 16 September 2019)	Pernah di pondok, nama organisasinya gerakan satu ayat (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Pernah bu, menyantuni anak yatim di pondok An-Nur. (Selasa, 8 Oktober 2019)	Pernah, menyantuni anak yatim di pondok An-Nur (Selasa, 8 Oktober 2019)	
14	Bagaimana cara kalian menghormati petugas-petugas sekolah?	ZI	Di sapa bu (Kamis, 5 September 2019)	Menyapa. (Kamis, 5 September 2019)	Siswa menyapa, tersenyum, dan bersikap sopan dengan petugas-petugas sekolah.
		SK	Menyapa dan tersenyum. (Kamis, 5 September 2019)	Menyapa dan tersenyum. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Menyapa dengan sopan bu. (Kamis, 12 September 2019)	Menyapa dengan sopan. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Saling menyapa dan memberi salam bu. (Senin, 16 September 2019)	Saling menyapa dan memberi salam. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Menyapa bu dan bersikap sopan. (Selasa, 8 Oktober 2019)	Menyapa dan bersikap sopan. (Selasa, 8 Oktober 2019)	

15	Apa yang kalian lakukan jika ada teman yang sedang memerlukan bantuan?	ZI	Yang saya lakukan membantunya sebisa mungkin (Kamis, 5 September 2019)	Yang saya lakukan membantunya sebisa mungkin. (Kamis, 5 September 2019)	Ketika ada teman yang kesusahan siswa menolongnya, membantu dengan senang hati dan ikhlas, membantu piket di kelas dan membantu menjelaskan materi yang tidak dimengerti ketika pelajaran di kelas.
		SK	Dibantu waktu piket bu kalau teman piketnya ga masuk sekolah. (Kamis, 5 September 2019)	Dibantu ketika piket di kelas. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Membantu dengan senang hati dan ikhlas (Kamis, 12 September 2019)	Membantu dengan senang hati dan ikhlas. (Kamis, 12 September 2019)	
		AA	Membantu semampu saya, misalnya menjelaskan materi yang ga paham waktu pelajaran bu. (Senin, 16 September 2019)	Membantu semampu saya, misalnya menjelaskan materi yang tidak paham ketika pelajaran. (Senin, 16 September 2019)	
		IZ	Membantunya dengan ikhlas tanpa imbalan (Selasa, 8 Oktober 2019)	Membantunya dengan ikhlas tanpa imbalan. (Selasa, 8 Oktober 2019)	
16	Pernahkan kalian menyumbang darah untuk PMI?	ZI	Belum pernah bu. (Kamis, 5 September 2019)	Belum pernah. (Kamis, 5 September 2019)	Siswa belum pernah menyumbang darah untuk PMI
		SK	Belum bu, kita disini juga masih baru beberapa bulan. (Kamis, 5 September 2019)	Belum, kita disekolah masih siswi baru. (Kamis, 5 September 2019)	
		SA	Belum bu. (Kamis, 12 September 2019)	Belum. (Senin, 16 September 2019)	
		AA	Kayaknya belum pernah bu. (Senin, 16 September 2019)	Belum pernah. (Kamis, 16 September 2019)	
		IZ	Belum pernah. (Selasa, 8 Oktober 2019)	Belum pernah. (Selasa, 8 Oktober 2019)	



Lampiran 7

Transkrip Wawancara 1

Informan: Bapak Nur Kholis

Jabatan : Kepala sekolah

Hari, tanggal : Rabu, 11 September 2019

Tempat : Kantor SMP An-Nur Bululawang

Waktu : 07.00

Kode : Nk

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum, mohon maaf pak mengganggu waktunya untuk wawancara

Pak Nur : Wa'alaikumsalam nggeh tidak apa-apa

Peneliti: Bagaimana pendapat guru mengenai pendidikan karakter?

Pak Nur : Alhamdulillah untuk SMP An-Nur sudah kita terapkan pendidikan karakter pada anak kebiasaan terutama masalah kespoanan, akhlaqul karimah karena dengan moral yang baik maka anak-anak akan baik. (Nk 1)

Peneliti : Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak?

Pak Nur : Sangat penting sekali karena kondisi lingkungan saat ini karakter perlu ditekankan kembali pada anak didik terutama karakter pada orang tua, guru, teman (Nk 1)

Peneliti : Bagaimana peran mapel IPS dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong?

Pak Nur : IPS hubungannya dengan sosial kepada oaring lain dan masyarakat lebih-lebih anak di pondok pesantren ini dibiasakan tolong menolong, berbudi luhur, saling toleransi pada daerah yang lai antar daerah dan suku Karena disini sukunya berbeda-beda.

Peneliti : Bagaimana teknik mengajar karakter peduli sosial ? kegiatan seperti apa?

Pak Nur : Teknik sesuai dengan kondisi misalnya secara berkelompok dengan tugas. Tugasnya untuk saling membantu teman-teman kelompoknya, motivasi bahwa kita makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Ketika sudah diajarkan lalu diterapkan.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas idaman dibanding kelas lain?

Pak Nur : Perbedaan ketika mengajar kelas idaman tentang karakter 1 atau 2 kali pertemuan sudah bisa. Karakter anak idaman berbeda ketika ada teman yang kesusahan langsung di ajarkan teman yang bisa. fasilitasnya juga berbeda dengan kelas regular.

Peneliti : Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial? contoh?

Pak Nur : Kegiatan rutin yaitu membersihkan kelas setiap hari baik siswa maupun siswi ikut menjaga kebersihan kelas yang digunkana untuk kegiatan belajar mengajar. (Nk 2)

Peneliti : Bagaimana sekolah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama?

Pak Nur : Kegiatannya macam-macam mulai dari kegiatan di dalam kelas, dipondok pesantren,dan juga kegiatan-kegiatan sosial dan organisasi-organisasi di dalam kelas SMP An-Nur setiap tahun pasti mengadakan bakti sosial. (NK 3)

Peneliti : Ketika ada anak yang acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan?

Pak Nur : Ketika ada yang acuh maka guru memberikan pengertian untuk tidak bersikap seperti itu dan menasehatinya.(Nk 4)

Peneliti : Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama?

Pak Nur : Contoh yang terbaik itu uswatun hasanah yaitu dari pimpinan, guru itu memberikan contoh yang baik. Kalau kita cuma berbicara tanpa mencontohkan maka hasilnya tidak maksimal. (Nk 5)

Peneliti : Bagaimana bentuk tegurannya?

Pak Nur : Langsung saya tegur agar tidak mengulang lagi perbuatannya

Peneliti : Bagaimana bapak mengkondisikan kelas agar mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter ?

Pak Nur : Kalau cara saya mengkondisikan di kelas dengan memberikan tanggung jawab di kelas misalnya kebersihan kelas, kelengkapan absensi, spidol, dll. Jadi sekelas saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan. (Nk 6)

Peneliti : Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP?

Pak Nur : Ada, kan memang karakter di K13 harus ada karakter-karakter anak.

Peneliti : Bagaimana guru mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran IPS?

Pak Nur : Kita masukan kedalam materi yang kita ajarkan kepada mereka masih bisa berkaitan,

Peneliti : Apakah ada evaluasinya?

Pak Nur : Cara menilai satu kelompok dengan beberapa individu, nah individu ini dinilai aktif tidak di dalam kelompok.

Peneliti : Kegiatan tahunan apa yang dilakukan sekolah dalam optimalisasi pendidikan karakter ?

Pak Nur : Ada kegiatan tahunan yaitu santunan anak yatim, kalau tidak menengok teman yang sakit dan ikut takziah ketika ada yang meninggal. (Nk 7)

Peneliti : Apa ada fasilitas untuk menyumbang di sekolah ini ?

Pak Nur : Ada berupa dana sosial tersebut dari guru, dari orang tua siswa juga ada dari pembayaran sekolah siswa yang langsung memberikan infaq kepada siswa lain yang membutuhkan. (Nk 8)

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah?

Pak Nur : Kendalanya anak nya dari berbagai daerah di Indonesia ada dari Kalimantan, Sulawesi, Bali tidak hanya jawa saja nah untuk menyatukan itu harus sabar dalam mengajarkan peduli terhadap sesama. (Nk 9)

Peneliti : Nggeh pak terimakasih atas informasinya mohon maaf mengganggu waktunya.

Pak Nur : Nggeh mbak tidak apa-apa, sama-sama mbak

Transkrip Wawancara 2

Informan: Bapak Saryanto

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Tempat : Kantor SMP An-Nur Bululawang

Waktu : 13.00

Kode : Sr

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb saya mulai nggeh pak wawancaranya

Pak Saryanto : Waalaikumsalam nggeh

Peneliti : Menurut bapak bagaimana SMP An-Nur Bululawang bisa di deskripsikan ?

Pak Saryanto : SMP An-Nur Bululawang mempunyai ciri khas religius yang mana lingkungannya pondok pesantren. Siswa dan siswi yang sekolah di SMP An-Nur 2 juga di pisahkan untuk yang laki-laki sekolah pukul 6.40 sampai 11.45 sedangkan untuk perempuan sekolah pukul 12.00 sampai 17.00. Jadi bergantian ketika santri laki-laki belajar di sekolah santri perempuan belajar juga di pondok begitu pun sebaliknya. Siswa SMP An-Nur juga sangat banyak sekitar 3.300 yang mana mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda bahkan ada yang berasal dari Malaysia dan Thailand. SMP An-Nur juga liburnya hari jum'at bukan hari minggu, nah ketika hari minggu siswa dan siswi menggunakan seragam busana muslim. (Sr 1)

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas idaman dibanding kelas lain ?

Pak Saryanto : Kelas idaman berbeda dengan kelas regular jika kelas idaman itu diseleksi dua kali pertama tes yang diikuti oleh semua siswa, setelah itu diambil 100 peserta kemudian di tes kembali dan diambil 60 siswa yang masuk kelas idaman karena menekankan pada kualitas. (Sr 2)

Peneliti : Apa saja kegiatan di sekolah ?

Pak Saryanto : Kalau disekolah kami hanya kegiatan belajar mengajar namun ketika ada hari-hari tertentu juga merayakan dengan lomba-lomba islami, juga kegiatan Class Meeting lomba yang berkaitan dengan bakat anak-anak dilombakan seperti seni, olahraga, dan yang berbau religius baik indiidu maupun antar kelas. Di SMP An-Nur juga memiliki ekstrakurikuler pencak silat, banjari, sepak bola, voli, paskibraka, pramuka dan PMR. Pelaksanaan khusus pada hari

rabu untuk kelas VII dan Kamis untuk kelas VIII. Kegiatan Pramuka wajib dilaksanakan hingga kelas IX. **(Sr 3)**

Peneliti : Bagaimana pendapat guru mengenai pendidikan karakter ?

Pak Saryanto : Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting bagi siswa yang harus diterapkan sejak dini agar setiap siswa memiliki karakter yang baik.

Peneliti : Seberapa penting pendidikan karakter menurut Bapak dan apakah sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013?

Pak Saryanto : Sesuai Intruksi dari Dinas, Kurikulum 2013 sudah 3 tahun yang lalu digunakan di sekolah ini namun di tarik kembali dan sekolah kembali ke kurikulum KTSP setelah itu di terapkan lagi. Perubahan yang terjadi akibat Kurikulum 2013 tidak terlalu signifikan apalagi dengan perangkat dari tahun ke tahun sedikit peningkatan. Nah, pada Kurikulum 2013 lebih spesifik ke karakter anak karena pada zaman sekarang sudah tergerus akibat dunia internet atau teknologi. **(Sr 4)**

Peneliti : Bagaimana cara menerapkan suatu karakter kepada siswa ?

Pak Saryanto : Cara menerapkan suatu karakter ke anak yaitu dengan memberikan contoh bagaimana guru berperilaku di lingkungan sekolah maupun kelas. Karena sekolah berada di lingkungan pondok pesantren nah guru memakai kopiah lalu berkata tutur yang sopan. **(Sr 5)**

Peneliti : Bagaimana peran mapel IPS dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong ?

Peneliti : Bagaimana sekolah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama ?

Pak Saryanto : Sikap sosial sudah ada program sekolah kaitannya dengan pembayaran nah disini ada golongan A, B, C. Golongan yang C ini adalah golongan yang tidak mampu bahkan yatim nah gol A menyuplai Gol C. GERAKAN SATU AYAT (gerakan santunan anak yatim dan duafa) itu dimana ketika nanti ada anak yang minta punya kelebihan dana ketika ingin membantu naka yang kurang mampu. Dalam kurun waktu 1 tahun seklai menggunakan dana tersebut, kepedulian dengan teman lain. Semuanya dengan sukarela (alumni juga kadang ikut menjadi donator) bias donasi kapan saja. **(Sr 6)**

Peneliti ; Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial? contoh ?

Pak Saryanto : Kegiatan rutusnya ya seperti membersihkan lingkungan sekolah dan ada juga kegiatan yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharram yaitu santunan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan di sekolah untuk anak putra dan di pondok untuk anak putri. **(Sr 7)**

Peneliti : Ketika ada anak yang acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan ?

Pak Saryanto : Menegur dengan memberikan nasehat yang baik

Peneliti : Bagaimana mengkondisikan agar anak terbiasa peduli terhadap sesama ?

Pak Saryanto : Mengkondisikan dengan memberikan nasehat atau motivasi terhadap pentingnya sikap sosial

Peneliti : Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP ?

Pak Saryanto : Sejak di mulai penerapan pendidikan karakter kami sudah mencantumkan dan menerapkan pada silabus dan RPP

Peneliti : Bagaimana guru mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran IPS ?

Pak Saryanto : Kalau ini sesuai dengan guru bidang studinya kalau saya dengan memberikan contoh sikap yang baik, bertutur kata sopan dll

Peneliti : Apakah ada evaluasinya ?

Pak Saryanto : Ada, biasanya dilihat dari perilaku keseharian siswa

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah ?

Pak Saryanto : Kendalanya karena mereka terdiri dari beberapa daerah yang berbeda-beda jadi butuh proses dalam penyatuan karakter antara individu yang satu dengan yang lain.

Peneliti : Nggeh pak terimakasih informasinya

Pak Saryanto : Iya mbak sama-sama semoga informasinya bermanfaat

Transkrip Wawancara 3

Informan: Bapak Abdul Hamid

Jabatan : Wali Kelas KI 3

Hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Tempat : Kantor SMP An-Nur Bululawang

Waktu : 14.00

Kode : Hd

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb terimakasih pak sebelumnya atas waktunya

Pak Hamid : Wa'laikumsalam wr.wb nggeh mbak

Peneliti : Bagaimana sikap saudara menjadi wali kelas idaman KI3 ?

Pak Hamid : Semenjak saya menjadi wali kelas KI3 saya merasa lebih termotivasi untuk mengajar lebih baik karena siswa nya yang berprestasi.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru mengenai pendidikan karakter ?

Pak Hamid : Pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlaq

Peneliti : Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak ?

Pak Hamid : Sangat penting sekali apalagi di usia sejak dini menanamkan karakter yang baik pada peserta didik apalagi jaman sekarang karakter anak sudah tergerus

Peneliti : Bagaimana peran mapel IPS dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong ?

Pak Hamid : Mata pelajaran IPS memiliki peran penting karena mengajarkan tentang sikap sosial secara jelas karena masuk di dalam materi pelajaran

Peneliti : Bagaimana teknik mengajar karakter peduli sosial ? kegiatan seperti apa?

Pak Hamid : Dengan cara membuat kelompok di kelas

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas idaman di banding kelas lain ?

Pak Hamid : Pembelajaran di kelas idaman berbeda dengan kelas regular karena komposisi dari siswa yang memiliki prestasi di bidangnya masing-masing, kelas idaman juga menjadi sorotan guru-guru

Peneliti : Bagaimana sekoah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama?

Pak Hamid : mengajarkan untuk saling menyapa ketika bertemu dan menolong yang kesusahan. Ada juga kegiatan sosial seperti santunan anak yatim

Peneliti : Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial ? contoh ?

Pak Hamid : Dengan cara membiasakan diri siswa untuk tolong menolong seperti piket bersama di kelas (**Hd 1**)

Peneliti : Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama ?

Pak Hamid : Memberikan contoh, memberikan motivasi dan menerapkan tanggung jawa bersama di kelas.

Peneliti : Ketika ada anak yang acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan ?

Pak Hamid: Menegurnya.

Peneliti : Bagaimana bentuk tegurannya ?

Pak Hamid : Tegurannya dengan memberikan nasehat agar tidak mengulangi sikapnya.

Peneliti : Bagaimana mengkondisikan agar anak terbiasa peduli terhadap sesama ?

Pak Hamid : Membiasakan mereka untuk saling mengerti terhadap teman-temannya. Selama ini yang saya lihat sangat bagus, karena jika ada temannya yang ada masalah mereka selalu mendekat, menanyai temannya dan bahkan terkadang teman” menceritkana kepada saya agar bisa ikut membantu.

Peneliti : Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP ?

Pak Hamid : Iya nilai peduli sosial sudah tercantum pada silabus dan RPP

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah ?

Pak Hamid : Ada, karena ada dari sebagian kecil siswa yang memiliki sikap sangat pendiam, sehingga terkadang sulit untuk berinteraksi dengan yang lain.

Peneliti : Nggeh pak, cukup wawancaranya terimakasih sudah bersedia di wawancara dan memberikan informasi.

Pak Hamid : Nggeh mbak sama-sama

Transkrip Wawancara 4

Informan: Bapak Isadurrofiq

Jabatan : Guru BK

Hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

Tempat : Ruang BK SMP An-Nur Bululawang

Waktu : 13.00

Kode : Ir

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamua'laikum wr.wb. terimakasih sebelumnya pak atas waktunya

Pak Isadur : Wa'alaikumsalam wr.wb nggeh sama-sama

Peneliti : Menurut bapak, bagaimana sikap peduli sosial di kelas Idaman baik KI3 maupun KI4?

Pak Isadur : Sikap peduli sosial sudah baik meskipun mereka masih siswa baru di sekolah ini.

Peneliti : Bagaimana pendapat guru mengenai pendidikan karakter ?

Pak Isadur: Pendidikan karakter mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter cenderung ke afektif karena anak-anak punya karakter positif seperti tolong menolong dalam segala hal.

Peneliti : Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak ?

Pak Isadur : Sangat penting sekali untuk diterapkan pada peserta didik.

Peneliti : Apakah siswa kelas VII Idaman pernah bermasalah atau berurusan dengan BK?

Pak Isadur : Masalah ada, penentuan kelas idaman yang menjadi acuan itu kan berdasarkan tes akademik jadi rata-rata masuk kelas idaman itu yang niali akademiknya bagus, namun kalau di BK afektif sosial. pelanggaran yang dilakukan seperti bolos ketika jam pelajaran, butuh bimbingan untuk diingatkan berpakaian dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana teknik mengajar karakter peduli sosial ? kegiatan seperti apa?

Pak Isadur : Teknik mengajarnya bisa seperti membentuk kelompok-kelompok di kelas agar saling mengenal satu sama lain dan dapat membantu teman yang kesulitan.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas idaman dibanding kelas lain ?

Pak Isadur : Pembelajaran di kelas idaman memang lebih efektif dibandingkan kelas lain karena ada fasilitas seperti laptop, lcd proyektor, dan loker.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama ?

Pak Isadur : Biasanya dengan kegiatan kerja bakti atau dengan santunan kepada orang yang membutuhkan misalnya yatim piatu.

Peneliti : Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial ? contoh ?

Pak Isadur: Kegiatan rutin yang dilakukan misalnya dengan piket sehari-hari di kelas

Peneliti : Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama ?

Pak Isadur : Memberikan contoh yang baik seperti berpakaian yang rapi, berucap kata yang baik dll.

Peneliti : Ketika ada anak yang acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan ?

Pak Isadur : Saya akan menegurnya langsung dan menasehati agar tidak acuh lagi

Peneliti : Bagaimana mengkondisikan agar anak terbiasa peduli terhadap sesama ?

Pak Isadur : Bisa dengan menyelipkan pada materi ketika mengajar di kelas tentang penanaman sikap peduli sosial tapi yang terpenting adalah sebelum mengkondisikan anak kita juga harus mengkondisikan pribadi kita dengan peduli

Peneliti : Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP ?

Pak Isadur : Iya pasti ada, namun menyesuaikan juga dengan materi yang diajarkan atau target karakter apa yang akan diterapkan oleh guru

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah?

Pak Isadur : Kendalanya karena mereka masih baru disini jadi masih dalam proses adaptasi ada yang mudah ada yang lambat, guru juga memiliki peran dalam menyelesaikan kendala tersebut.

Peneliti : Cukup pak wawancaranya terimakasih atas waktunya.

Pak Isadur : Nggeh mbak sama- sama

Transkrip Wawancara 5

Informan: Bapak Mulyoadi

Jabatan : Guru IPS

Hari, tanggal : Senin, 9 September 2019

Tempat : Ruang Tunggu SMP An-Nur Bululawang

Waktu : 15.00

Kode : Mi

Deskripsi Data

Peneliti : Assalamu'laikum wr.wb, saya mulai nggeh

Pak Mulyoadi : Wa'alaikumsalam wr.wb, ya silahkan

Peneliti : Bagaimana pendapat guru mengenai pendidikan karakter ?

Pak Mulyoadi : Menurut saya pendidikan karakter itu penting disisi lain karena kita lihat karakter saat ini ada degradasi atau penurunan, meskipun mereka juga dilingkungan pondok tetapi tidak selalu bagus toh ternyata ada anak-anak yang juga sama dengan yang lain. Jadi pendidikan karakter sangat-sangat penting. Ilmu itu gampang diberikan tetapi karakter yang perlu dibiasakan. Harus sedari kecil dilakukan. (Mi 1)

Peneliti : Seberapa penting pendidikan karakter menurut bapak ?

Pak Mulyoadi : Penting sekali sehubungan dengan motto sdm unggul. Karakter itu bagian dari SDM kita. Kita lengah dengan pendidikan karakter saat ini pada siswa sehingga di optimalkan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari. Jika dalam kegiatan pembelajaran baik maka insyallah di kehidupan sehari-hari baik.

Peneliti : Bagaimana peran mapel IPS dalam penerapan pendidikan karakter peduli sosial tolong menolong ?

Pak Mulyoadi : Peran IPS ada beberapa karakter dalam pendidikan karakter. Nah karakter tolong menolong ini diterapkan dengan hal yang remeh misalnya 1) menjaga kebersihan kelas karena digunakan siswa dan siswi, 2) berkelompok untuk saling membantu dengan teman yang tidak bisa guru selain menjadi fasilitator juga sebagai penila, 3) ketika ada yang sakit mengantarkan teman ke

UKS. Tetapi tolong menolong bukan dalam hal memberikan contekan itu yang sangat saya garis bawahi tidak boleh dilakukan. **(Mi 4)**

Peneliti : Bagaimana teknik mengajar karakter peduli sosial ? kegiatan seperti apa?

Pak Mulyoadi : Teknik sesuai dengan kondisi misalnya secara berkelompok dengan tugas. Tugasnya untuk saling membantu teman-teman kelompoknya, motivasi bahwa kita makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Ketika sudah diajarkan lalu diterapkan.

Peneliti : Menurut bapak, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas idaman dibanding kelas lain ?

Pak Mulyoadi : Perbedaan ketika mengajar kelas idaman tentang karakter 1 atau 2 kali pertemuan sudah bisa. Karakter anak idaman berbeda ketika ada teman yang kesusahan langsung di ajarkan teman yang bisa. fasilitasnya juga berbeda dengan kelas regular.

Peneliti : Bagaimana sekoah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama ?

Pak Mulyoadi : Pertama dalam hal peduli lingkungan menjaga kebersihan kelas, tolong menolong dalam kebersihan lingkungan sekolah, ketika ada teman yang terkena bencana memberikan bantuan uang, do'a dll. Ketika saya masuk kelas di pagi hari saya memberikan instruksi untuk melihat teman disampingnya apakah seragam hari itu sudah rapi atau belum. Maka disini terlihat siswa peduli terhadap temannya.

Peneliti : Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial ? contoh ?

Pak Mulyoadi : Kegiatan piket di kelas yang dibagi 4 atau 5 orang untuk membersihkan kelas dan mengambil peralatan kegiatan belajar mengajar hari itu. Juga dengan membaca do'a setiap mulai pembelajaran. **(Mi 5)**

Peneliti : Bagaimana guru memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama ?

Pak Mulyoadi : Perhatian kepada siswa kita sendiri misalnya ketika baru masuk lalu mengucapkan salam dengan tidak bersemangat maka guru memberikan motivasi kepada siswa, sambil memrikan peristiwa secara nyata dan memberikan solusinya. **(Mi 7)**

Peneliti : Ketika ada anak yang acuh terhadap siswa lain apa yang guru lakukan ?

Pak Mulyoadi : Dalam hati saya ga suka dengan teman yang acuh, kita gunakan teman yang lain untuk memancingnya untuk peduli terhadap sesama. Ketika kita mengetahui sebabnya makan akan mencari solusinya. **(Mi 6)**

Peneliti : Bagaimana bentuk tegurannya ?

Pak Mulyoadi : Teguran ini ketika anak sudah dicari sebabnya acuh dan diberikan solusinya namun tetap acuh maka akan menghadap ke BK secara langsung.

Peneliti : Bagaimana mengkondisikan agar anak terbiasa peduli terhadap sesama ?

Pak Mulyoadi : Ketika awal masuk kelas di dalam ruang kelas harus bersih lalu setelah itu saya membuka dengan salam, memilih salah satu siswa untuk memimpin do'a, menanyakan kabar. Misalnya hari itu ada yang tidak masuk maka kita tanyakan ke temannya, kemudian kita do'akan agar cepat sembuh. Dalam pembelajaran saya setelah materi membuat kelompok untuk mengenal teman satu sama lain dan membantu teman yang kesulitan dalam belajar. **(Mi 8)**

Peneliti : Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP ?

Pak Mulyoadi : Dalam setiap pembuatan RPP selalu saya cantumkan pendidikan karakter seperti jujur, tanggung jawab dan peduli sosial, nanti setelah diakhir maka saya akan mengevaluasi karakter apa saja yang telah saya sampaikan dan karakter mana saja yang berhasil diterapkan. **(Mi 2)**

Peneliti : Bagaimana guru mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pelajaran IPS?

Pak Mulyoadi : Kita masukan kedalam materi yang kita ajarkan kepada mereka masih bisa berkaitan, lalu dengan video motivasi seperti menghormati orang tua, agar lebih belajar dengan giat di sekolah dan pondok. **(Mi 3)**

Peneliti: Apakah ada evaluasinya ?

Pak Mulyoadi : Cara menilai satu kelompok dengan beberapa individu, nah individu ini dinilai aktif tidak di dalam kelompok.

Peneliti : Apa di sekolah ada fasilitas untuk menyumbang ?

Pak Mulyoadi : Ada bu, nanti ketika ada yang terkena musibah, sakit, dll uangnya di ambil dari dana tersebut. **(Mi 9)**

Peneliti : Apa ada program yang hanya ada di kelas idaman ?

Pak Mulyoadi : Setahu saya ada bu, jadi kelas idaman memiliki program jalan-jalan kalau dulu ke coban rondo jadi ketika kelas regular class meeting maka kelas idaman jalan-jalan hal ini bisa mengeratkan pertemanan di kelas. **(Mi 10)**

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah ?

Pak Mulyoadi : Kendalanya dari banyak suku yang berbeda harus saling menghormati baik dialeg, kebiasaan dll. Kendala saya juga cepat lupa nama orang

karena kebanyakan siswa yang saya ajarkan biasanya saya hafal siswa yang unik berbeda dengan yang lain, fasilitasnya bagus ada beberapa fasilitas yang susah seperti papan yang berat, buku yang ditaruh diloker jadi tidak bisa di baca di pondok maka saya menyuruh untuk membawa ke pondok. (Mi 11)

Peneliti :Nggeh pak terimakasih atas waktu dan informaisnya

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah (Pak Nur Kholis)



Wawancara dengan Waka Kurikulum (Pak Saryanto)



Wawancara dengan Wali kelas KI3 (Pak Abdul Hamid)



Wawancara dengan Guru IPS (Pak Mulyoadi)



Wawancara dengan Guru BK (Pak Isadurrofiq)



Wawancara dengan siswa kelas KI3 (Indana Zulfa)



Wawancara dengan siswa kelas KI3 (Zahratul Isnaini)



Wawancara dengan siswa kelas KI3 (Alin Almas)



Wawancara dengan Sucia kelas KI3 (Sucia Khoirotun)



Wawancara dengan siswa kelas KI3 (Syafina Aulia)

Dokumentasi Penelitian



Shalat Subuh Berjamaah



Diniyah setelah shalat magrib



Belajar bersama dengan Ustazah



Kegiatan kerja bakti di halaman sekitar pondok



Kegiatan kerja bakti di kelas



Siswa membagi minuman dengan teman

Biodata Mahasiswa



Nama : Maya Eka Pertiwi

NIM : 15130015

Tempat, Tanggal Lahir : Karangasem, 10 Juli 1997

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Jl. Anggrek VIII No 8 Perumnas Paya Karangasem Bali

No Telepon : 085738936649

Alamat Email : Makhdummep10@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Busthanul Athfal Karangasem

2. SD Negeri 1 Karangasem

3. MTs Negeri Amlapura

4. MAN 01 Jembrana

5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Malang, 26 Oktober 2019

Mahasiswa,

Maya Eka Pertiwi